

Renungan
Kitab Kejadian 27-50
Ĕr Dào Zì Jiàn

Untuk kalangan sendiri. Tidak dijual-belikan.

Renungan Kitab Kejadian 27-50 「爾道自建 Ěr Dào Zì Jiàn」

Adobe Acrobat eBook Reader™ format

Oleh: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

Penerjemah: Lukas Leonardo

Tata Bahasa: Janni

Copyright @ 2018 by 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

Originally published in Chinese under the title

爾道自建

by Alliance Bible Seminary (建道神學院 Jiàn Dào Shén Xué Yuàn)
Hong Kong

All rights reserved.

Untuk kalangan sendiri. Tidak dijual-belikan.

Dapat diakses melalui:

<https://lukasleoblog.wordpress.com/renungan/>

atau

<https://lukasleoblog.wordpress.com/>

Untuk kalangan sendiri. Tidak dijual-belikan.

Renungan ini merupakan terjemahan versi bahasa Mandarin 「爾道自建 Ěr Dào Zì Jiàn」, tema Kitab Kejadian 27-50 ditulis oleh 賴建國 (Lài Jiàn Guó) yang dipublikasi pada bulan Januari 2018 merupakan hak cipta (copyright) Alliance Bible Seminary H. K (建道神學院 Jiàn Dào Shén Xué Yuàn).

Terdapat beberapa tambahan dari penerjemah, di bagian pengantar, juga di bagian renungan yang dicetak dengan warna biru atau tercantum “Tambahan dari Penerjemah”

Ciri dan keuntungan seri renungan harian ini

Pembahasan perikop ayat Alkitab dilakukan mengikuti urutan fasal / perikop sebuah Kitab selama satu bulan, ini adalah implikasi atau pelaksanaan sesuai karakter dari Alkitab (lih. Doktrin Alkitab / Bibliologi). Cara ini memberikan keuntungan:

1. Renungan ini mempunyai sifat Pemahaman Alkitab dengan penggalan yang sesuai. Jika kita mengandalkan kelas Pemahaman Alkitab, 1 minggu 1 kali 2 jam, maka untuk selesaikan P.A seluruh 1 Alkitab bisa perlu 22 tahun baru selesai dengan pembahasan fasal per fasal. Namun jika dengan renungan setiap hari yang membahas urut fasal per fasal, setiap bulan satu kitab atau surat, dengan penggalan yang sesuai, maka renungan yang juga bersifat P.A ini dapat mempersingkatkan selesai P.A + renungan seluruh Alkitab dalam 5.5 tahun. Secara ilmu probabilitas, tingkat "masih hidup" + "sukses selesaikan" jika 5.5 tahun lebih besar, dibandingkan 22 tahun. Selain itu seseorang bisa lakukan putaran kedua, ketiga, keempat, dsb..., dan setiap putaran pasti akan lebih mendalam.
2. Seri renungan ini aslinya ditulis berdasarkan Alkitab bahasa Mandarin dan bahasa asli Alkitab, bagi pembaca renungan terjemahan bahasa Indonesia terdapat keuntungan kita dapat melihat perbedaan Alkitab terjemahan Mandarin dengan Indonesia Terjemahan Baru (ITB) serta terjemahan bahasa Inggris sehingga melalui pemahaman para penterjemah Alkitab yang dipakai oleh Allah tersebut kita juga dapat mendapatkan perluasan pemahaman atas apa yang hendak disampaikan Allah melalui para penulis Alkitab.
3. Sebuah kata mempunyai makna yang dapat dimengerti secara akurat jika dimengerti berkaitan dengan sebuah kalimat di mana kata tersebut berada. Kata tersebut beserta kalimatnya dapat dimengerti lebih akurat jika dimengerti berkaitan dengan paragraf di mana kalimat tersebut berada. Selanjutnya dengan kata, dan kalimatnya serta paragrafnya dapat dimengerti dengan akurat jika dimengerti berkaitan dengan kitab, atau surat atau Injil di mana paragraf tersebut berada. Sedemikian selanjutnya berkaitan dengan semua kitab-kitab yang lain, surat-surat yang lain dan ke-empat Injil dalam keseluruhan Alkitab. Contoh bagaimana keterkaitan pokok renungan [Lukas 7: 1-10](#) siapa yang [layak] atau [tidak layak] dengan [Lukas 7: 36-50](#) tentang tahu diri siapa orang berdosa itu. Coba renungkan ulang kedua pokok renungan tersebut dan cobalah membentuk suatu kalimat yang dapat memuat keterkaitan serta kesinambungan yang logis dari pokok-pokok renungan tersebut.

4. Dengan merenungkan ulang keterkaitan antara renungan hari ini dengan renungan kemarin-kemarin maka kita akan diingatkan ulang tentang apa yang telah kita dapatkan hari-hari sebelumnya. Kita dipacu untuk melakukan refleksi membentuk suatu kalimat yang dapat menyatakan kesinambungan pokok-pokok Firman Tuhan tersebut dengan menggunakan kata-kata kita sendiri, maka Firman tersebut akan makin berakar mendalam di dalam diri kita.
5. Membentuk kebiasaan mekanisme koreksi dan tinjau ulang saat mencoba memahami Firman Tuhan dengan membiasakan diri untuk tidak memahami suatu kata dalam suatu ayat, atau suatu ayat terlepas dari konteks kalimat, konteks paragraf, konteks perikop, konteks fasal, konteks Kitab dan konteks keseluruhan Alkitab sebagai satu kesatuan Firman Allah. Karena jika kita memahami suatu bagian dari Firman Tuhan dengan cara tidak memperdulikan konteks tersebut di atas maka kemungkinan besar tanpa sadar kita akan memasukkan atau mencampurkan pikiran kita sendiri ke dalam pemahaman suatu ayat dan menganggapnya sebagai maksud Tuhan.

Perhatikan bagaimana para penulis renungan meneliti dan mempelajari suatu perikop dalam Alkitab. Metode yang mereka pakai akan berguna saat kita merenungkan sendiri Firman Tuhan tanpa bantuan buku renungan. Mereka melihat secara detail kata-kata atau kalimat yang menonjol; lalu memperhatikan cara penulisan dari penulis Alkitab yang adakalanya dibandingkan dengan penulis lain (misal dengan Matius, atau Markus); perhatian mereka pada alur dalam perikop tersebut dan membandingkan apa yang terjadi dalam setiap alur dengan alur yang lain. Sebagai contoh lihat bagaimana penulis renungan melakukannya dalam renungan [Lukas 9: 18-36](#).

Maz. 1: 1-2 [Berbahagialah orang yang ... kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang **merenungkan** Taurat itu siang dan malam.] Kata 『merenungkan dalam bahasa Ibrani הגה (Hagah) mempunyai arti *meditate* yakni [*reflect deeply on a subject, think intently and at length, as for spiritual purposes*] dan *devise* yakni [*come up with an idea, explanation, or principle after a mental effort arranging by systematic planning and united effort*] . Merenungkan Firman Tuhan dalam konsep bahasa Ibrani membutuhkan kita merefleksikan / mencernakan secara mendalam, secara intensif, dan dengan perencanaan yang sistematis (bukan secara acak membaca suatu halaman Alkitab) terhadap suatu subjek topik (yakni Firman Tuhan yang tertulis dalam Alkitab), untuk mencapai suatu pemahaman atau hasil pemikiran yang tertata, konsisten tidak bertentangan dengan bagian-bagian lain dari Alkitab, yang terkait dengan diri serta kehidupan kita sendiri.

Roh Kudus membantu kita dalam usaha kita memahami Firman Tuhan, Ia membantu kita dalam segala kesadaran pikiran kita, Ia membantu kita saat kita memakai pikiran kita dan hati, Ia bukan membantu kita yang hanya diam tanpa usaha, yang hanya duduk menunggu dengan pikiran kosong, sebab Roh Kudus tidak menguasai diri kita seperti roh jahat yang menjajah dengan sewenang-wenang pikiran kita.

Kej. 27:1-4

[Anak Sulung dan Hak Berkat]

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 27:1-4 [ITB])

¹Ketika Ishak sudah tua, dan matanya telah kabur, sehingga ia tidak dapat melihat lagi, dipanggilnyalah Esau, anak sulungnya, serta berkata kepadanya: "Anakku." Sahut Esau: "Ya, bapa."

²Berkatalah Ishak: "Lihat, aku sudah tua, aku tidak tahu bila hari kematianku. ³Maka sekarang, ambillah senjatamu, tabung panah dan busurmu, pergilah ke padang dan burulah bagiku seekor binatang; ⁴olahlah bagiku makanan yang enak, seperti yang kugemari, sesudah itu bawalah kepadaku, supaya kumakan, agar aku memberkati engkau, sebelum aku mati."

Kitab Kejadian dua kali mencatat seorang ayah sebelum meninggal memberkati anak laki-lakinya, yakni Ishak memberkati Esau dan Yakub (Kej. 27-28), satu kali lagi adalah Yakub memberkati dua belas anak laki-lakinya (Kej. 49). Dua buah peristiwa memiliki banyak kemiripan, tidak hanya menunjukkan hati kasih dari seorang ayah, juga merupakan nubuat nabi, di antaranya khusus berkaitan dengan hak dan berkat milik anak sulung.

Kata kunci dalam kisah ini adalah [anak sulung] (*bākôr*) dan [berkat] (*barākâ*), merupakan permainan kata (*Wordplay*) (menggunakan kata yang mirip), juga merupakan topik penting Kitab Kejadian. Sesuai tradisi daerah timur dekat zaman kuno dan teologi Kitab Kejadian, [anak sulung] mendapatkan [berkat], bukan saja memiliki materi kelimpahan (dobel bagian warisan), tetapi juga memiliki berkat yang bersifat rohani (silsilah anugerah keselamatan). Kemudian nats menggambarkan Esau memandang rendah hak anak sulung, dengan mudah menjual hak anak sulung, kehilangan berkat yang merupakan hak anak sulung, kemudian walaupun dengan sedih memohon juga tidak dapat mendapatkan kembali. Sebaliknya, Yakub memakai akal, menipu saudara membohongi ayah, mengejar hak berkat yang bersifat surgawi, akhirnya mendapatkan berkat milik anak sulung. Sebenarnya dibalik itu penyebab yang sesungguhnya, *jauh sebelum mereka lahir Allah sudah menentukan* (Kej. 25:23; Rom. 9:6-13).

Alkitab berulang kali berbicara tentang [anak sulung], yang tidak harus sesuai urutan kelahiran, tetapi peduli pemilihan dari Allah, termasuk Ishak, Yakub, Peres (Kej. 38:29), juga raja Daud (Maz. 89:27) dan raja Solomo. Mereka melambangkan Kristus,

datang ke dunia menjelma menjadi manusia, menjadi [anak sulung] bagi semua orang percaya (Ibrani 1:6).

Di dalam teks secara khusus mencatat Ishak mengutamakan perasaan, di peristiwa pemberkatan anak ini, lima macam indera dipakai semua: indera penglihatan (ayat 1), indera pengecap (ayat 4), indera peraba (ayat 21), indera pendengaran (ayat 22), indera penciuman (ayat 27), hampir mirip dengan Esau yang tamak nafsu mulut mengabaikan hak anak sulung yang mewakili berkat rohani. Tetapi ini tidak dapat menutupi kenyataan dari [ketidaktahuan] Ishak: ia tidak tahu kematiannya masih jauh, tidak tahu yang datang di depan mata memohon berkat adalah anak laki-laki yang mana, tidak tahu dirinya sendiri sengaja melawan kehendak Allah, justru diasiasi oleh istrinya, dibohongi anak laki-laki. Pada akhirnya dirinya sendiri juga jatuh dalam peristiwa yang membuat kerohanian dan statusnya tidak sependan.

Renungkan: Ishak sebagai salah satu dari tiga nenek moyang Israel, kedudukannya tinggi terhormat, menikmati berkat yang paling banyak. Di usia tua memberkati anak namun menunjukkan kehidupan rohani yang tidak sesuai identitas dirinya, membuat orang merasa kecewa. Teladan pengajaran dari tindakan serta perkataan diri ayah dan ibu, pasti memiliki pengaruh yang besar terhadap anak. Kiranya kita sebagai orang tua (atau orang yang lebih tua), tidak hanya diri sendiri menaati perintah Tuhan, juga membawa anak (atau orang yang lebih muda) mematuhi perintah Tuhan.

Kej. 27:36-37

[Ditipu dan Dibuang]

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 27:36-37 [ITB])

³⁶Kata Esau: "Bukankah tepat namanya Yakub, karena ia telah dua kali menipu aku. Hak kesulunganku telah dirampasnya, dan sekarang dirampasnya pula berkat yang utukku." Lalu katanya: "Apakah bapa tidak mempunyai berkat lain bagiku?"

³⁷Lalu Ishak menjawab Esau, katanya: "Sesungguhnya telah kuangkat dia menjadi tuan atas engkau, dan segala saudaranya telah kuberikan kepadanya menjadi hambanya, dan telah kubekali dia dengan gandum dan anggur; maka kepadamu, apa lagi yang dapat kuperbuat, ya anakku?"

Terbentuknya karakter seseorang, biasanya terkait erat tidak terpisahkan dengan keluarga seseorang berasal. Pasal ini secara khusus banyak berbicara tentang relasi orang tua dan anak dari Ishak satu keluarga empat orang. Sebutan keluarga yang digunakan dalam teks ini [anakku] (Kej. 27:1, 8, 18, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 37), [ayahmu], [ayahku], [ayahnya] (Kej. 27:6, 9, 10, 14, 18, 30, 31, 34, 38, 41), [ibunya] (ayat 14), [kakakmu], [kakakku], [kakaknya], [saudaramu], [adikmu], [saudaranya], [adikku] (Kej. 27:6, 11, 23, 29, 30, 35, 37, 40, 41, 42, 43), [anak sulung], [anak bungsu] (Kej. 27: 1, 15, 42), [anak laki-lakinya], [anak laki-laki dia (wanita)], [anak laki-laki ibumu] (Kej. 27: 9, 17, 20), [anak laki-lakimu], [anak sulungmu] (Kej. 27:19, 31, 32). *Merupakan sebuah pasal di dalam Alkitab yang paling banyak menggunakan sebutan-sebutan keluarga tersebut.*

*Namun justru bukan sebuah keluarga yang sehat, satu keluarga empat orang masing-masing justru menyimpan rencana yang tidak baik, setiap orang juga membayar harga bagi tindakan bodoh dirinya sendiri. Ribka sebagai ibu, bersekongkol dengan anak laki-laki membohongi suami, berencana memakai kejahatan untuk mendapatkan kebaikan. Walaupun tercapai tujuannya, namun dalam satu hari juga kehilangan dua anak laki-laki (Kej. 27:45). Esau sebagai kakak, memandang rendah hak bagian anak sulung, demi sedikit makanan menjual berkat yang bersifat rohani, kelak justru ingin dengan diam-diam mengambil kembali, menunjukkan isi hatinya tidak lebih lurus dan jujur dibandingkan adik laki-lakinya. Ishak sebagai ayah, sengaja tidak menaati ketetapan Allah (Firman TUHAN kepadanya: [... anak yang tua akan menjadi hamba kepada anak yang muda] , Kej. 25:23), masih sengaja membohongi istri, hendak memberkati Esau anak sulung. Hasilnya disiasati oleh istri, dibohongi Yakub, menerima sungut-sungut dari Esau, mati karena kepahitan dirinya sendiri. *Penglihatan**

mata jasmaninya buram, mata rohani juga sudah ikut menjadi bodoh (walaupun kita sudah tua mata rabun tetapi kiranya janganlah mata rohani ikut rabun.) Yakub sebagai aktor utama, jelas sudah tahu membohongi ayah akan mendatangkan kutukan, tetap bekerja sama dengan ibunya menipu ayah membohongi saudara, hasilnya dipaksa melarikan diri meninggalkan rumah yang hangat. Dengan demikian bercerai-berailah satu keluarga.

Ucapan berkat dari Ishak bagi Esau (Kej. 27:39-40), dalam terjemahan mudah terjadi salah paham. Dalam ITB, NET, NIV, HSCB, dsb. diterjemahkan sebagai:

[... tempat kediamanmu akan **jauh** dari tanah-tanah gemuk di bumi
jauh dari embun dari langit di atas.]

Tetapi dalam KJV, CUVT, dsb. diterjemahkan sebagai:

[... tempat kediamanmu akan tanah-tanah gemuk di bumi
dan dari embun dari langit di atas]

Perbedaan kedua macam terjemahan adalah kata depan *min* dalam frasa [מִן־הָאָרֶץ] , kata depan tersebut dalam bahasa Ibrani bisa diartikan sebagai [berasal dari] atau [terpisah dari] . Tetapi dilihat dari konteks makna yang kedua akan lebih sesuai.

Renungkan: Apakah engkau mencintai orang dalam keluargamu? Keluarga sepatutnya adalah sorga di antara manusia, benteng tempat berlindungnya perasaan, namun tidak sedikit orang dilukai paling mendalam oleh orang terdekat dalam keluarga, jatuh seumur hidup tidak dapat bangkit berdiri. Sepatutnya memegang erat kesempatan, baik-baik mengasihi dia. Perkataan dan perbuatan apapun, semuanya harus keluar dari sisi terang dari manusia sehingga dapat menggerakkan perasaan dan moralitas yang paling tinggi dari orang.

Kej. 28:20-22

[Tangga Sorga dan Janji Perpuluhan]

Respon seseorang setelah mengalami Allah.

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 28:20-22 [ITB])

²⁰Lalu bernazarlah Yakub: "Jika Allah akan menyertai dan akan melindungi aku di jalan yang kutempuh ini, memberikan kepadaku roti untuk dimakan dan pakaian untuk dipakai, ²¹sehingga aku selamat kembali ke rumah ayahku, maka TUHAN akan menjadi Allahku. ²²Dan batu yang kudirikan sebagai tugu ini akan menjadi rumah Allah. Dari segala sesuatu yang Engkau berikan kepadaku akan selalu kupersembahkan sepersepuluh kepada-Mu."

Yakub seumur hidup ada beberapa titik balik perubahan besar, semua adalah saat malam hari ia mengalami Allah, yang menampakkan diri kepada dia: pertama kali adalah di Betel, kedua kali adalah di tempat penyeberangan sungai Yabok (Kej. 32), ketiga kali adalah Bersyeba (Kej. 46:1-4). Catatan dua kali peristiwa yang terdahulu memiliki banyak kemiripan, pertama adalah karena ia menipu saudara membohongi ayah, dipaksa meninggalkan rumah pergi menuju Haran rumah Laban pamannya, satu lagi adalah membawa seluruh anggota keluarga meninggalkan Laban pamannya, dari Haran pulang kembali tanah perjanjian, harus menghadapi dendam saudara tuanya. Kedua kisah semuanya ada malaikat menampakkan diri, saling berbicara dengan Yakub. Kedua peristiwa berakhir saat pagi hari, Yakub penuh rasa hormat, memberi nama tempat peristiwa, satu adalah [Betel] (yaitu Bait Allah / rumah Allah), satu lagi adalah [Pniel] (yaitu [di hadapan Allah]).

(Bacalah Kej. 28:10-22) Sebagai pemahaman inti perikop ini, terdapat tiga buah kata yang muncul berulang beberapa kali ([merupakan penekanan hal penting](#)):

1. Kata kerja *nāṣab* [mendirikan] : yakni [di bumi ada [didirikan] (*muṣṣāb*) sebuah tangga di atas tanah] (Kej. 28:12); [TUHAN [berdiri] (*niṣṣāb*) di sampingnya] (Kej. 28:13); [Yakub mengambil batu yang dipakainya sebagai alas kepala dan mendirikan itu menjadi [tugu] (*maṣṣēbâ*)] (Kej. 28:18). Tangga yang berdiri itu menunjuk kepada pernyataan Allah, dan tugu batu yang berdiri mewakili respon manusia.
2. Kata benda [ujung / atas] (*rō' š*): yakni [Yakub melihat tangga yang [ujung] nya (*rō' šō*) sampai di langit] (Kej. 28:12); [Yakub mengambil batu yang dipakainya sebagai [alas kepala] (*māra' āšōtāyw*)... menuang minyak ke [atas] nya (*'al-rō' šāh*)] (Kej. 28:18).

3. Kata benda [tempat] (*māqôm*): total muncul 6 kali. Yakni 『Yakub sampai di suatu [tempat] dan bermalam,... mengambil sebuah batu yang terletak di [tempat] itu,... membaringkan dirinya di [tempat] itu』 (Kej. 28:11). Selanjutnya setelah Allah menampakkan diri, ayat 16 『Yakub berkata: Sesungguhnya TUHAN ada di [tempat] ini,... Alangkah dahsyatnya [tempat] ini』 (Kej. 28:16-17); 『ia menamai [tempat] itu Betel』 (Kej. 28:19).

Inti kisah adalah Allah yang berinisiatif menyatakan ulang kepada Yakub tentang janji dari perjanjian suci antara Ia dengan Abraham: mendapatkan tanah, keturunan dan berkat, terutama jaminan [penyertaan Allah] . Dan respon Yakub kepada Allah: pertama adalah berbicara tentang penyertaan Allah (jaminan perjanjian suci); kedua, adalah mendirikan tugu menuang minyak (mendirikan mezbah), memberi nama tempat (memproklamasikan kedaulatan Tuhan), janji perpuluhan (hormat menyembah mengucapkan syukur) (Kiranya juga menjadi respon kita dalam kehidupan rohani).

Kemudian hari umat Israel benar-benar mendapatkan tanah perjanjian, jumlah orang bertambah banyak, bangsa kaya, rakyat kuat. Pengalaman Yakub merupakan perlambangan dari seluruh Israel kelak.

Renungkan: Di manakah merupakan Betel bagi engkau? Sebuah tempat yang biasa, ternyata menjadi Bait Suci; sebuah batu yang biasa, ternyata menjadi mezbah; seorang yang melarikan diri dari rumah, ternyata datang ke rumah Allah. Dikarenakan Allah menampakkan diri, tempat liar dirubah menjadi tempat suci, orang berdosa dirubah menjadi umat kudus. Semua ini dimulai dari satu orang mengalami Allah. Kiranya engkau dan saya sering mengalami Allah, kehidupan rohani bertumbuh (*dan mengalami titik balik perubahan besar dalam iman*).

Kej. 29:25-28

[Menikah dan Membohongi Pernikahan]

Mendapatkan ganjaran terkejar dosa yang belum dibereskan.

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 29:25-28 [ITB])

²⁵Tetapi pada waktu pagi tampaklah bahwa itu Lea! Lalu berkatalah Yakub kepada Laban: "Apakah yang kauperbuat terhadap aku ini? Bukankah untuk mendapat Rahel aku bekerja padamu? Mengapa engkau menipu aku?"

²⁶Jawab Laban: "Tidak biasa orang berbuat demikian di tempat kami ini, mengawinkan adiknya lebih dahulu dari pada kakaknya.

²⁷Genapilah dahulu tujuh hari perkawinamu dengan anakku ini; kemudian anakku yang lainpun akan diberikan kepadamu sebagai upah, asal engkau bekerja pula padaku tujuh tahun lagi."

²⁸Maka Yakub berbuat demikian; ia menggenapi ketujuh hari perkawinannya dengan Lea, kemudian Laban memberikan kepadanya Rahel, anaknya itu, menjadi isterinya.

Menikah adalah peristiwa bahagia, tidak diduga malam pengantin Yakub justru merupakan dimulainya serangkaian mimpi buruk.

Kisah dimulai dengan Yakub di tepi sumur bertemu Rahel yang kemudian hari merupakan orang yang paling ia cintai seumur hidup, semuanya terlihat demikian indah dan baik. Ini membuat orang teringat akan Abraham mengutus hamba mencari istri bagi anaknya (Kej. 24), sumur air adalah tanda Allah memberkati (lihat Kej. 26). Dan Laban dengan meriah menyambut Yakub, menyebut ia adalah [sedarah sedaging dengan aku] (Kej. 29:14) ('ašmî ûbəsārî, secara harafiah adalah [tulang milik saya, daging milik saya]), juga membuat orang teringat akan Adam awal bertemu Hawa, menyebut dia adalah [tulang dari tulangku dan daging dari dagingku] (Kej. 2:23), menyatakan sukacita pernikahan.

Yakub berinisiatif mengajukan ide berkata kepada Laban: [Aku mau bekerja padamu tujuh tahun lamanya untuk mendapat Rahel, anakmu yang lebih muda itu] (Kej. 29:14), Laban juga dengan gembira setuju, maka Yakub demi Rahel bekerja 7 tahun. Karena dirinya mencintai Rahel, maka ia memandang 7 tahun ini seperti beberapa hari. Kemudian urusan justru terjadi perubahan di tengah pernikahan. Yakub penuh sukacita menikah, menikmati malam pengantin. Tidak diduga tibalah di pagi hari baru menemukan yang dinikahi bukanlah Rahel yang ia cintai, tetapi adalah Lea.

Perikop ini ada tiga buah kata yang saling terhubung dengan kisah dalam Kej. 27:

1. Ayat 25, Yakub menuntut Laban: 「Mengapa engkau menipu aku? (rimmîṭānî)」. Kata kerja 「menipu」 yang diucapkan Yakub memiliki akar kata yang sama dengan kata benda 「tipu daya」 (mirmâ) Yakub dalam Kej. 27:35 「Jawab ayahnya: "Adikmu telah datang dengan tipu daya dan telah merampas berkat yang untukmu itu"」.
2. Penjelasan Laban (ayat 26), memakai kata 「anak sulung perempuan」 (bəkîrâ) untuk menyebut anak perempuan yang paling besar, membuat orang teringat akan topik Kej. 27 「anak sulung」 (bəkôr) dan 「berkat」 (bərākâ). Sebenarnya dalam bahasa Ibrani terdapat cara penyampaian yang lain untuk 「anak sulung perempuan」, yaitu 「anak perempuan yang tertua」 (bat haggədôlâ), misal dalam 1 Sam. 18:17, Merab anak perempuan yang tertua dari Saul.
3. Topik bekerja. Demi Rahel maka Yakub rela bekerja ('ābad / melayani) kepada Laban selama 7 tahun, dan berkat yang didapatkan Yakub dari membohongi ayah serta kakaknya, di antaranya juga termasuk saudaranya harus takluk ('ābad) kepada dia (Kej. 27:29) (Lihat juga perkataan Ishak kepada Esau 「... Engkau akan hidup dari pedangmu dan engkau akan menjadi hamba ('ābad / melayani) adikmu...」 Kej. 27:40).

Pencatatan kisah sengaja menonjolkan Yakub yang licik bertemu lawan yang sama hebatnya, dibohongi oleh Laban. Laban tentu saja tidak menyenangkan. Dan Lea bekerja sama dengan ayahnya, membohongi Yakub, walaupun mendapatkan pernikahan, justru tidak mendapatkan hati Yakub, malah membuat kakak adik perempuan menjadi musuh. Coba pikirkan saat Yakub dan Lea menikmati malam pernikahan, Rahel justru sedang menangis di tempat gelap yang tidak jauh. Yakub meninggalkan satu keluarga yang membohongi, masuk ke dalam satu keluarga yang lain yang membohongi. *(Konsekuensi akibat dari perbuatan dosa sering adakalanya tetap harus dihadapi orang yang melakukannya.)*

Renungan: Anda percaya 「apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya」 (Gal. 6:7)? Yakub menikahi anak perempuan Laban sebagai istri, di satu aspek adalah menaati perintah ayah, langkah pertama dari realisasi berkat dari Allah; tetapi di aspek yang lain, juga membuat ia merasakan pahitnya rasa ayah serta saudara laki dibohongi. Seorang yang mencari berkat Allah, jika lupa atas dosa dirinya sendiri yang belum dibereskan, akan dengan cepat terkejar oleh dosa itu.

Kej. 29:31-35

[Tidak Dicintai dan Berebut Cinta]

Nama empat anak Lea memiliki makna teologi yang dalam.

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 29:31-35 [ITB])

³¹Ketika TUHAN melihat, bahwa Lea tidak dicintai, dibuka-Nyalah kandungannya, tetapi Rahel mandul.

³²Lea mengandung, lalu melahirkan seorang anak laki-laki, dan menamainya Ruben, sebab katanya: "Sesungguhnya TUHAN telah memperhatikan kesengsaraanku; sekarang tentulah aku akan dicintai oleh suamiku."

³³Mengandung pulalah ia, lalu melahirkan seorang anak laki-laki, maka ia berkata: "Sesungguhnya, TUHAN telah mendengar, bahwa aku tidak dicintai, lalu diberikan-Nya pula anak ini kepadaku." Maka ia menamai anak itu Simeon.

³⁴Mengandung pulalah ia, lalu melahirkan seorang anak laki-laki, maka ia berkata: "Sekali ini suamiku akan lebih erat kepadaku, karena aku telah melahirkan tiga anak laki-laki baginya." Itulah sebabnya ia menamai anak itu Lewi.

³⁵Mengandung pulalah ia, lalu melahirkan seorang anak laki-laki, maka ia berkata: "Sekali ini aku akan bersyukur kepada TUHAN." Itulah sebabnya ia menamai anak itu Yehuda. Sesudah itu ia tidak melahirkan lagi.

Pernikahan Lea dikarenakan *kesalahan dalam mengambil langkah pertama*, membuat dia sangat sulit memenangkan kasih dari suaminya. *Saat kemenangan tidak lagi adalah kemenangan, hanya jika ada campur tangan TUHAN, baru bisa membalikkan kehidupannya yang malang.*

Catatan ini dimulainya dengan [TUHAN melihat] , *tepat seperti kelak [TUHAN melihat] umat Israel menderita di Mesir, maka turun menyelamatkan mereka* (Kej. 3), Dia juga berinisiatif membuat krisis dalam kehidupan Lea dirubah menjadi titik balik.

[Tidak dicintai] (kehilangan cinta) arti harafiahnya adalah [dibenci] (śənû' â), tetapi bukan [benci dendam] , tetapi adalah [tidak sebanding seperti yang lainnya yang sedemikian mendapatkan cinta] , tepat seperti satu ayat sebelumnya jelas menunjukkan [ia lebih cinta kepada Rahel dari pada kepada Lea] (ayat 30) ([lihat juga Luk. 14:26](#) 『[jikalau seorang datang kepada-Ku dan ia tidak \[membenci\] bapanya, ibunya, isterinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya laki-laki atau perempuan, bahkan nyawanya sendiri, ia tidak dapat menjadi murid-Ku.](#)』) Tetapi rancangan Allah tinggi melampaui rancangan manusia, jalan Allah tinggi melampaui

jalan manusia (Yes. 55:9). Yakub walaupun paling mencintai Rahel, dia justru mandul. Sebaliknya, Allah justru memakai Lea untuk melahirkan anak bagi dia, merealisasikan janji yang Allah berikan kepada Yakub di pasal sebelumnya.

Lea beruntun melahirkan empat anak laki bagi Yakub, dia yang memberikan nama bagi semua anak, semua memiliki makna yang mendalam, dan ada kaitan dengan TUHAN. Dalam bahasa aslinya ayat 34 mungkin adalah [dia (Lea) memberi ia nama.] Anak sulung diberi nama [Ruben] (rə' ûbēn, dari akar kata melihat dan anak laki), makna aslinya adalah [lihatlah, adalah seorang anak laki-laki] , karena dia berkata: 『TUHAN telah [melihat (rā' â)] kesengsaraanku.』 Anak laki kedua diberi nama [Simeon] (šim 'ôn), artinya adalah 『TUHAN [mendengar (šāma ')] dia tidak dicintai.』 Tepat seperti umat Israel di Mesir, TUHAN [melihat penderitaan mereka, mendengar suara jeritan mereka, tahu penderitaan mereka] , maka turun menyelamatkan mereka (Kej. 3:7). Pengalaman Lea secara perorangan, menjadi perlambangan yang kemudian hari atas umat Israel.

Anak laki ketiga diberi nama [Lewi] (lēwî), artinya adalah [erat (intim)] atau [tergabung / terhubung] . Terus sampai saat ini, *ia meletakkan semua harapannya pada diri suaminya*, berharap karena melahirkan anak laki-laki, [suami pasti mencintai dia] , akan lebih [erat (yillāweh)] kepada dia, *tetapi semua adalah kekecewaan*. Anak laki keempat diberi nama [Yehuda] (yəhûdâ), artinya adalah [memuji] , *kali ini perhatiannya beralih kepada Tuhan*, karena dia berkata: 『ini kali saya harus [memuji (' ôdeh)] TUHAN, 』 sampai di sini dia berhenti melahirkan. Kedudukan Lea terhormat, dua anak laki-lakinya Lewi dan Yehuda menjadi imam bagi Israel dan nenek moyang raja.

Renungkan: Apakah engkau memiliki relasi yang baik sebagai suami istri? Apakah saling mencintai? Suami istri jika relasi akur, melahirkan anak bukan merupakan solusi paling ampuh, *harus kembali ke pokoknya, membangun relasi yang intim dengan Allah*. Suami istri ditambahkan Allah, mirip seperti tiga buah titik ujung dari sebuah segitiga, suami istri semua intim dengan Allah, maka barulah bisa saling ada ikatan yang intim.

(Tuhanlah yang melihat dan mendengarkan seruan kita, tahu melihat keadaan kita, Dialah yang turun tangan, datang oleh diri-Nya sendiri. Mintalah campur tangan TUHAN dalam hidup kita, karena rancangan Allah tinggi melampaui rancangan manusia.)

Kej. 30:1-3

[Melahirkan Anak dan Persaingan]

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 30:1-3 [ITB])

¹Ketika dilihat Rahel, bahwa ia tidak melahirkan anak bagi Yakub, cemburulah ia kepada kakaknya itu, lalu berkata kepada Yakub: "Berikanlah kepadaku anak; kalau tidak, aku akan mati."

²Maka bangkitlah amarah Yakub terhadap Rahel dan ia berkata: "Akukah pengganti Allah, yang telah menghalangi engkau mengandung?"

³Kata Rahel: "Ini Bilha, budakku perempuan, hampirlah dia, supaya ia melahirkan anak di pangkuanku, dan supaya oleh dia akupun mempunyai keturunan."

(Untuk memahami, bacalah Kej. 30:1-24.) Istri melahirkan anak laki, adalah puncak dari kisah hidup Yakub, pusat dari realisasi janji Allah. Secara sastra, Kej. 30:1-24 di bagian awal adalah [Rahel mandul] (ayat 1-2) berkoresponden dengan bagian ujung perikop adalah [Rahel melahirkan anak laki-laki] (ayat 22-24). Di tengah-tengahnya adalah [budak perempuan Rahel melahirkan anak] (ayat 3-8) dan [budak perempuan Lea melahirkan anak] (ayat 9-13), berkoresponden dengan [Lea memberikan buah dudaim untuk tidur satu kamar dengan Yakub] (ayat 14-16) dan [Lea melahirkan dua anak laki dan satu anak perempuan lagi bagi Yakub] (ayat 16-21). Di dalam kisah, Rahel adalah aktor utama, Lea justru adalah pemenang besar. Yakub walaupun sebagai kepala rumah tangga laki-laki, justru tidak berhak menentukan di malam hari dengan siapa ia akan tidur satu kamar, hanya dapat menaati pengaturan dua orang istri; semua anak laki dan anak perempuan diberi nama oleh ibu sebagai [kepala rumah tangga], menunjukkan wibawa kuasa mereka di rumah.

Secara latar belakang, paling sedikit terdapat tiga poin berharga diperhatikan. Pertama, di daerah timur dekat zaman kuno bagi wanita mandul adalah aib, memiliki banyak anak laki dan anak perempuan adalah kehormatan. Di dalam Perjanjian Lama masih terdapat tidak sedikit contoh: Tamar, Hana dan wanita Sunem. Selain itu, wanita mandul mengambilkan selir bagi suami, maka anak yang dilahirkan terhitung sebagai dilahirkan oleh dirinya. Latar belakang yang terdapat di daerah timur dekat zaman kuno ini, juga terdapat pada Sara dan Hagar sebagai contoh yang terjadi sebelumnya. Ketiga, [buah dudaim] atau diterjemahkan sebagai [rumput mandrake] di zaman kuno dipandang sebagai obat perangsang.

Secara teologi, di dalam kitab Kejadian seperti terdapat sepasang tangan yang tidak terlihat, menghambat agar tidak tergenapi janji tentang keturunan perempuan (yang akan meremukkan keturunan si ular, Kej. 3:15), masalah mandul semuanya terjadi pada kepala rumah tangga wanita (Sara, Ribka, Rahel), dan kepala rumah tangga laki-laki justru hampir tidak ada masalah kemandulan. Kemudian saat Allah [ingat] (wayyizkōr) akan Rahel, maka dia mengandung dan melahirkan anak (Kej. 30:22). Hal ini sama dengan pasal sebelum [Ketika TUHAN melihat, bahwa Lea tidak dicintai, dibuka-Nyalah kandungannya] (Kej. 29:31). *(Mintalah campur tangan TUHAN dalam hidup kita karena Allah yang memegang kendali, hal yang tersirat dalam perkataan Yakub "Akukah pengganti Allah, yang telah menghalangi engkau mengandung?" Kej. 30:2)*

Secara kontras, persaingan Lea dan Rahel, tidak hanya meluas melibatkan budak perempuan dari mereka berdua, terlebih juga melibatkan generasi berikutnya (Ruben), lebih dahulu memperlihatkan keadaan Israel dalam sejarah kelak, permusuhan dendam di antara kedua belas suku. Rahel karena iri kakak perempuan, bersungut-sungut terhadap Yakub: [Berikanlah kepadaku anak; kalau tidak, aku akan mati.] Telah lebih dahulu memperlihatkan bahwa ia kelak benar-benar saat melahirkan anak kedua, karena kesukaran bersalin dan mati (Kej. 35:16-20). Rahel setelah mati dimakamkan di jalan menuju Betlehem Efrata, hanya Lea dan Yakub yang dikuburkan bersama, sampai akhir memastikan kedudukan Lea sebagai kepala rumah tangga perempuan.

Renungkan: Apakah engkau mencintai keluarga di mana engkau dilahirkan? Apakah terdapat perselisihan atau iri hati? Jikalaupun demikian, ketidaksempurnaan manusia tidak dapat menghambat rencana Allah. *(Kiranya, Allah yang memegang kendali dalam hidup kita.)*

Berhati-hatilah, saat engkau berusaha sekuat tenaga melawan orang yang engkau benci, mungkin diri anda sendiri sudah belajar dan mempergunakan cara buruk yang ia gunakan.

Kej. 30:40-43

[Kawanan Kambing Domba dan Menjadi Kaya]

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 30:40-43 [ITB])

⁴⁰Kemudian Yakub memisahkan domba-domba itu, dihadapkannya kepala-kepala kambing domba itu kepada yang bercoreng-coreng dan kepada segala yang hitam di antara kambing domba Laban. Demikianlah ia beroleh kumpulan-kumpulan hewan baginya sendiri, dan tidak ditempatkannya pada kambing domba Laban.

⁴¹Dan setiap kali, apabila berkelamin kambing domba yang kuat, maka Yakub meletakkan dahan-dahan itu ke dalam palungan di depan mata kambing domba itu, supaya berkelamin dekat dahan-dahan itu.

⁴²Tetapi apabila datang kambing domba yang lemah, ia tidak meletakkan dahan-dahan itu ke dalamnya. Jadi hewan yang lemah untuk Laban dan yang kuat untuk Yakub.

⁴³Maka sangatlah bertambah-tambah harta Yakub, dan ia mempunyai banyak kambing domba, budak perempuan dan laki-laki, unta dan keledai.

(Bacalah Kej. 30:25-43) Kitab Kejadian 30 adalah pusat dari catatan tentang Yakub, dibagi menjadi dua bagian: bagian yang depan berbicara tentang istri dan selir Yakub melahirkan banyak anak laki dan anak perempuan bagi dia (Kej. 29:31-30:24), bagian yang kedua berfokus bicara tentang proses Yakub menjadi kaya (Kej. 30:25-43).

Waktunya adalah [setelah Rahel melahirkan Yusuf] (Kej. 30:25), sangat mungkin adalah setelah Yakub bekerja kepada Laban selama 2 kali 7 tahun demi Rahel dan Lea. Hutang Yakub sudah lunas, sepatutnya membangun ekonomi keluarga bagi dirinya sendiri. Perikop ini dapat dibagi menjadi dua bagian: pembicaraan antara Yakub dan Laban (Kej. 30:25-36), tindakan yang dilakukan Yakub menjadi kaya (Kej. 30:37-43). Pembicaraan mereka dapat dibagi menjadi tiga bagian kecil, semuanya menunjukkan hitung-hitungan dua orang:

(1) Tempat untuk menetap: Yakub meminta Laban mengijinkan dia pulang ke tempat asalnya, juga memberikan kepadanya istri dan anak yang ia dapatkan selama bertahun-tahun bekerja bagi Laban (Kej. 30:25-26). Sesuai hukum Taurat tentang [perjanjian] dalam kitab Keluaran, jika tuan memberikan kepada hambanya seorang isteri dan melahirkan anak lelaki atau perempuan, maka perempuan itu beserta anak-anaknya tetap menjadi kepunyaan tuannya (Kel. 21:4). Di sini Yakub dan Laban sama-sama memandang Yakub sebagai budak, maka harus terlebih dahulu mendapatkan ijin dari Laban.

(2) Membentuk keluarga dan mendirikan ekonomi: Yakub sudah memiliki empat istri, 12 anak laki dan perempuan, tetapi selain cinta yang romantis, ia juga ingin membangun ekonomi keluarga bagi dirinya sendiri. Di ayat sebelumnya Laban berinisiatif mengatakan: [telah nyata kepadaku, bahwa TUHAN memberkati aku karena engkau.] (ayat 27). Kata [telah nyata] sebenarnya secara harafiah adalah [menelaah / meramalkan] (niḥaš) atau [menghitung] , tetapi [menelaah / meramalkan] lebih sesuai (kata yang sama dengan Kej. 44:5). Yakub juga menjawab: [harta milikmu tidak begitu banyak sebelum aku datang, tetapi sekarang telah berkembang dengan sangat, dan TUHAN telah memberkati engkau sejak aku berada di sini] (Kej. 30:30)

(3) Membuat perjanjian yang baru: Yakub berinisiatif memberikan ide agar dari antara kawanan domba yang memiliki bintik-bintik dianggap sebagai upah bagi dia, mungkin karena nilainya lebih rendah. Laban dengan gembira setuju, malah sengaja terlebih dahulu memisahkan kambing domba yang memiliki bintik-bintik kawanan (Kej. 30:31-36).

Yakub mengupas kulit dari dahan-dahan hijau, saat kawanan ternak tersebut minum air, ia meletakkan dahan-dahan yang dikupasnya itu dalam palungan, dalam tempat minum, sehingga tepat di depan hadapan kambing domba yang suka berkelamin pada waktu datang minum, sehingga melahirkan yang bercoreng-coreng, yang berbintik-bintik, dan yang berbelang-belang. Tidak dapat diketahui bagaimana ia bisa mendapatkan pengetahuan ilmu mengembang-biakan yang melampaui zaman tersebut, tetapi dahan hijau sampai kelihatan bagian bergaris-garis [putih] (lābān), tepat merupakan kata dari nama Laban (lābān), juga memberikan petunjuk bahwa kekayaan Laban sudah beralih diberikan kepada Yakub.

Renungkan: Apakah engkau membuat strategi siasat bagi kepentingan diri sendiri? *Ada orang yang seperti lakon dalam cerita drama yang memperhitungkan segala siasat, pada akhirnya hanya tangan hampa, tetapi yang sesungguhnya membuat orang berkelimpahan adalah Allah, Amsal 10:22 [Berkat Tuhanlah yang menjadikan kaya, susah payah tidak akan menambahinya.]*

Kej. 31:44-47

[Melarikan Diri dan Berargumentasi]

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 31:44-47 [ITB])

⁴⁴Maka sekarang, marilah kita mengikat perjanjian, aku dan engkau, supaya itu menjadi kesaksian antara aku dan engkau."

⁴⁵Kemudian Yakub mengambil sebuah batu dan didirikannya menjadi tugu.

⁴⁶Selanjutnya berkatalah Yakub kepada sanak saudaranya: "Kumpulkanlah batu." Maka mereka mengambil batu dan membuat timbunan, lalu makanlah mereka di sana di dekat timbunan itu.

⁴⁷Laban menamai timbunan batu itu Yegar-Sahaduta, tetapi Yakub menamainya Galed.

([Bacalah Kej. 31](#)) Kitab Kejadian 31 dapat dibagi menjadi dua bagian: (1) melarikan diri (Kej. 31:1-21), dan (2) berargumentasi (Kej. 31:22-55), mencatat Yakub membawa seluruh anggota keluarga melarikan diri meninggalkan rumah ayah mertua, dan Laban mengejar Yakub, dua orang berdebat, berakhir dengan membuat perjanjian.

Yakub melarikan diri meninggalkan rumah ayah mertua, terdapat bukti dari luar dan dari dalam. Di satu segi anak-anak laki-laki Laban bersungut-sungut Yakub mengambil kekayaan keluarga mereka, dan air muka Laban juga sangat berbeda dibandingkan dahulu. Di segi yang lain, *Yakub mendapatkan pernyataan dari Allah, Dia adalah Allah Betel, sudah sesuai janji-Nya memberkati Yakub, sekarang Dia mengutus Yakub pulang tempat asal*. Kalimat kunci adalah perkataan Allah kepada Yakub: [Aku akan menyertai engkau.] (wā' ehyeh 'immāk, Kej. 31:3), kontras dibandingkan [kelihatan kepada Yakub dari muka Laban, bahwa Laban tidak lagi seperti yang sudah-sudah kepadanya] , terjemahan langsung dari bahasa asli wajah Laban [tidak menyertai ia] (' ênennû 'immô, Kej. 31:2). ([Yakub menaati pimpinan Allah, ada perubahan titik balik sikap hidup Yakub semenjak mengalami pertemuan dengan Allah di Betel. Ia memandang Allah yang menyertai kita, bukan wajah manusia yang mudah berubah yang tidak akan menyertai kita.](#))

Laban mengejar Yakub, plot kisah menjadi tegang, menarik perhatian orang, kata-kata yang dipakai semua adalah istilah militer, menunjukkan dua orang mirip *seperti musuh*, termasuk: [lari] , [menyusul] , [mengejar] , [memasang kemah] , dan [mengangkut anak-anakku perempuan sebagai orang tawanan (ditawan di bawah pedang)] . Inti perdebatan adalah Rahel mencuri [patung dewa] (tērāpîm) yang ada di dalam rumah, Laban menyebutnya sebagai [dewa-dewa] (' ělōhîm)

(Kej. 31:30), Yakub bersikeras tidak mengaku dan mengatakan [pada siapa engkau menemui dewa-dewamu itu, janganlah ia hidup lagi.] . Patung dewa ini mungkin adalah allah rumah, mewakili hak mewarisi. Dan Yakub yang tidak tahu keadaan, ternyata lebih dahulu memperlihatkan Rahel mati muda ([saat melahirkan Benyamin](#)).

Emosi Yakub meledak, belaan penjelasannya menunjukkan ia adalah hamba yang setia. Dan Laban ternyata 10 kali mengubah upahnya, *jika bukan Allah berserta dia, [tentulah engkau sekarang membiarkan aku pergi dengan tangan hampa]* (Kej. 31:42). Laban tahu dirinya kalah alasan, dua orang bersepakat membuat perjanjian, menumpuk batu sebagai saksi, saling memberkati dan berpisah.

Yakub di sini melambangkan umat Israel meninggalkan Mesir, pergi menuju tanah perjanjian. Mereka awalnya adalah pendatang, pengungsi. Orang Mesir awal mulanya menyambut mereka dengan meriah, kemudian justru memaksa mereka bekerja sebagai budak kuli, bahkan hendak membinasakan suku mereka ([manusia mudah berubah](#)). Laban [10 kali] mengubah upah Yakub, berkoresponden dengan Firaun yang walaupun melalui pukulan [10 bencana] , justru berulang kali tidak menepati perkataannya, tidak bersedia membiarkan umat Israel pergi. Yakub pergi membawa anggota keluarga dan harta yang banyak, kawanan domba, melambangkan umat Israel pergi membawa kekayaan orang Mesir. Yakub dan Laban membuat perjanjian, yang adalah [perjanjian saling tidak melanggar] ([orang yang bermusuhan](#)), tetapi umat Israel di gunung Sinai membuat perjanjian dengan Allah, justru adalah [perjanjian kudus kasih karunia] . ([Tuhanlah yang melihat dan mendengarkan seruan kita, tahu melihat keadaan kita, Dialah yang turun tangan, datang oleh diri-Nya sendiri. Lihatlah juga Renungan Kej. 29:31-35](#))

Renungkan: Apakah anda akhir-akhir ini ada pindah rumah? Apakah terdapat rasa kehilangan? Tetapi tidak peduli materi, atau relasi kekeluargaan, persahabatan, dan cinta, tidak ada hentinya mengalami [putus, melepaskan, meninggalkan] dalam kehidupan, hanya penyertaan Allah yang tidak berubah.

Kej. 32:9-12

[Berdoa dan Memberikan Hadiah]

Yakub diombang-ambingkan rasa takut, kecemasan, padahal ia sendiri mengaku dengan mulut sendiri....

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 32:9-12 [ITB])

⁹Kemudian berkatalah Yakub: "Ya Allah nenekku Abraham dan Allah ayahku Ishak, ya TUHAN, yang telah berfirman kepadaku: 『Pulanglah ke negerimu serta kepada sanak saudaramu dan Aku akan berbuat baik kepadamu』 --

¹⁰sekali-kali aku tidak layak untuk menerima segala kasih dan kesetiaan yang Engkau tunjukkan kepada hamba-Mu ini, sebab aku membawa hanya tongkatku ini waktu aku menyeberangi sungai Yordan ini, tetapi sekarang telah menjadi dua pasukan.

¹¹Lepaskanlah kiranya aku dari tangan kakakku, dari tangan Esau, sebab aku takut kepadanya, jangan-jangan ia datang membunuh aku, juga ibu-ibu dengan anak-anaknya.

¹²Bukankah Engkau telah berfirman: 『Tentu Aku akan berbuat baik kepadamu dan menjadikan keturunanmu sebagai pasir di laut, yang karena banyaknya tidak dapat dihitung.』 "

(Bacalah Kej. 32:1-21) [Yakub melanjutkan perjalanannya, lalu bertemulah malaikat-malaikat Allah dengan dia.] Kej. 32:1-2 mengawali pembukaan pasal ini. Di antaranya kata-kata yang dipakai menjadi kata kunci yang muncul berulang, menenun setiap bagian kecil dari ayat 1-21 menjadi satu kesatuan. Kata [malaikat (utusan) Allah] (*mal' ăkê ' ălôhîm*) berkoresponden Yakub mengirim [utusan] menemui Esau (Kej. 32:3, 6); Yakub berkata: [Ini bala tentara Allah] (*maḥănēh ' ălôhîm*) (Kej. 32:2), dan ia memberi tempat itu nama [Mahanaim] (*maḥănāyim*, kata benda bentuk dua berpasangan, artinya adalah [dua batalyon]), berkoresponden Yakub karena rasa takut, membagi orang rumah dan ternak menjadi [dua pasukan] (*lišnê maḥănôt*, Kej. 32:7, 10). Dan Yakub mengutus hamba memberikan [suatu persembahan (hadiah dari hamba kepada tuan)] (*minḥâ*, Kej. 32:13, 18, 20, 21) kepada Esau, ini juga adalah permainan kata, *minḥâ* bunyinya mirip *maḥănôt* (*Wordplay*). [\(Pengulangan kata memberikan kontras perbandingan antara Yakub dan tindakan Allah\)](#)

Kej. 32:3-21 dapat dibagi menjadi empat bagian kecil: (1) Yakub mengirim utusan menemui Esau (Kej. 32:3-5), (2) Yakub *karena rasa takut* maka membagi orang dan ternak menjadi dua pasukan (Kej. 32:6-8), (3) Yakub dengan tulus hati berdoa

memohon keselamatan dari Allah (Kej. 32:9-12), (4) Yakub mengutus hamba secara bertahap tidak satu kali mengirimkan hadiah persembahan kepada Esau (Kej. 32:13-21).

Yakub lebih dahulu mengutus orang pergi menemui Esau kakaknya, dan tidak pergi menemui Ishak ayahnya, menunjukkan bahwa hal ini adalah perkara yang *paling mencemaskan hatinya*. Ternyata, Esau membawa empat ratus orang bersama-sama datang menyambut Yakub (Kej. 32:6). Yakub [*sangat takut dan merasa sesak hati*] , segera ambil rencana A, membagi orang dan ternak menjadi [dua pasukan] , membuat perhitungan walaupun satu pasukan diserang dan terpukul kalah, maka satu pasukan yang lain masih dapat melarikan diri.

Tetapi nyata bahwa rencana ini sangat tidak dapat membuat hatinya lega, *ia berubah arah* menghadap kepada Allah dengan tulus hati berdoa. Doa ini mirip adalah Mazmur [Ratapan] , termasuk memanggil memohon nama Allah (Allah dari Abraham, Ishak), menyebutkan janji Allah (Pulang ke negeri sendiri dan Allah akan berbuat baik kepadanya), menghitung kasih karunia Allah (dari hanya seorang diri tetapi sekarang telah menjadi dua pasukan), dengan sungguh memohon Allah bertindak (menyelamatkan nyawanya), paling akhir menyebutkan lagi janji Allah (Allah akan berbuat baik kepadanya). Ini juga menjadi contoh bagi Musa kemudian hari yang karena peristiwa anak lembu emas memohon kepada Allah (Kej. 32).

Tetapi saat tiba malam hari, Yakub *berubah lagi* memakai rencana B, mengatur sejumlah besar hadiah persembahan untuk dikirimkan kepada Esau, berharap [Hadiah memberi keluasan (membuka jalan) kepada orang, membawa dia menghadap orang-orang besar] (Amsal 18:16). Tetapi ini semuanya semua tidak ada kegunaannya, perikop berikutnya kita akan melihat bahwa *ia masih memiliki rencana C*.

Renungkan: Apakah engkau pernah terjebak dalam keadaan tanpa jalan keluar dan dengan tulus hati berdoa, lalu berbalik lagi kembali bersandar kekuatan diri untuk menyelesaikan masalah? Mohon ingat, hanya [kasih dan kesetiaan] Allah yang merupakan dasar bagi orang mendapatkan kasih karunia.

(Yakub tetap masih diombang-ambingkan rasa takut, kecemasan. Padahal bukankah ia sendiri mengakui bahwa ia pulang karena mendengar pimpinan Allah dan ia sudah melihat serta mengalami sendiri bagaimana Allah menyertai dirinya? Bukankah ia sendiri dengan mulut mengakui Allah adalah Tuhan yang penuh kasih dan kesetiaan?)

Bagaimana dengan diri kita apakah sudah segenap hati menyerahkan diri bersandar kepada Allah dan melepaskan semua kecemasan ketakutan? Atau hanya sebatas pengakuan di mulut saja?)

Kej. 32:26-28

[Bergulat dan Berganti Nama]

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 32:26-28 [ITB])

²⁶Lalu kata orang itu: "Biarkanlah aku pergi, karena fajar telah menyingsing." Sahut Yakub: "Aku tidak akan membiarkan engkau pergi, jika engkau tidak memberkati aku."

²⁷Bertanyalah orang itu kepadanya: "Siapakah namamu?" Sahutnya: "Yakub."

²⁸Lalu kata orang itu: "Namamu tidak akan disebutkan lagi Yakub, tetapi Israel, sebab engkau telah bergumul melawan Allah dan manusia, dan engkau menang."

(Bacalah Kej. 32:22-31) Ini adalah satu malam hari yang sibuk. Mulanya adalah waktu untuk istirahat, tetapi karena di dalam hati orang ada kuatir dan takut, tidak tenang. Yakub di malam hari bangun, lebih dahulu mengiriskan para istri dan anak-anak melewati tempat penyeberangan sungai Yabok. Mulanya mereka adalah orang-orang yang ia paling cintai, tetapi saat datang kesulitan besar, ia justru mengiriskan mereka pergi ke depan menghadapi bahaya, dirinya sendiri bersembunyi di belakang agar mudah lari menyelamatkan diri. Tanpa disangka ia berjalan di paling belakang justru tiba-tiba berubah menjadi paling depan, menyangka tempat yang paling aman tiba-tiba telah menjadi tempat paling berbahaya — ada orang datang bergulat dengan dia, mulai tengah malam terus sampai pagi. Orang itu melihat tidak dapat menang melawan Yakub, maka memukul sendi pangkal pahanya, pangkal paha Yakub terpelecek jadi pincang.

Siapakah orang ini? Di dalam kisah tetap merupakan rahasia. Tetapi, kemudian Yakub berkata [Aku telah melihat Allah berhadapan muka, tetapi nyawaku tertolong] (Kej. 33: 30), ia juga memberi nama tempat itu [Pniel] (pənû' ēl), artinya adalah [wajah Allah] . Dua puluh tahun sebelum Yakub meninggalkan rumah, mengalami penyataan Allah di dalam mimpi, memberi nama tempat itu [Betel] (Bait Allah), sekarang Yakub lebih maju mengenal lebih mendalam [wajah Allah] .

Terdapat beberapa kata yang bunyinya mirip (*wordplay*), menonjolkan topik dari kisah. [Yakub] (*ya 'āqōb*) di penyeberangan [Yabok] (*yabbōq*), dan [bergulat] (*yē' ābēq*) dengan orang yang tidak tahu namanya. Yakub dan Abraham sama-sama saat rohani paling rendah, bertemu dengan Allah, juga dirubah namanya oleh Allah (Kej. 17). Allah merubah nama orang, mewakili kehidupan dan karakter yang berubah, jalan hidup orang ini juga secara total berubah. Ini baru merupakan berkat paling besar.

Tengah malam paha pincang, kemudian tampaklah kepadanya matahari terbit, mewakili lembaran baru kehidupan Yakub. Ia bernama Israel, bukan lagi Yakub. Nama [Israel] *yīsrā' ēl*/ini adalah bermain kata, satu artinya adalah [bergulat dengan Allah] , yang lain artinya adalah [anak raja yang mulia] (terjemahan langsung [anak raja yang seperti Allah]). Oleh karena itu, di satu segi memperingati apa yang dialami Yakub di tempat penyeberangan sungai Yabok, di segi yang lain mewakili harapan Allah pada dirinya: Allah menghendaki Yakub hidup menyatakan [kehidupan yang memuliakan] .

Renungkan: Apakah di tubuh anda terdapat tanda Allah menghadapi dirimu? (*luka, bekas kecelakaan, bekas operasi, dll.*) Pertemuan Allah dan manusia di tempat penyeberangan sungai Yabok, tidak menunjukkan kuasa besar Allah, tetapi menunjukkan lemahnya manusia. *Cacat di tubuh Yakub, justru menjadi tanda kemenangan rohani. Dalam pergulatan rohani, Allah hampir seperti lawan kita. Tetapi adalah saat Allah menang atas diri kita di tengah-tengah kehidupan kita, kita bersedia takluk dan tunduk kepada kehendak Allah, maka kita mendapatkan kemenangan yang sesungguhnya.*

Kej. 33:1-4

[Memohon Kasih dan Berdamai]

Siasat dan ketakutan sudah sirna. Semua adalah tangan kasih kemurahan Allah yang membawakan perubahan pada diri orang, adalah pernyataan kasih karunia Allah.

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 33:1-4 [ITB])

¹Yakubpun melayangkan pandangannya, lalu dilihatnyalah Esau datang dengan diiringi oleh empat ratus orang. Maka dikerahkannya sebagian dari anak-anak itu kepada Lea dan sebagian kepada Rahel serta kepada kedua budak perempuan itu.

²Ia menempatkan budak-budak perempuan itu beserta anak-anak mereka di muka, Lea beserta anak-anaknya di belakang mereka, dan Rahel beserta Yusuf di belakang sekali.

³Dan ia sendiri berjalan di depan mereka dan ia sujud sampai ke tanah tujuh kali, hingga ia sampai ke dekat kakaknya itu.

⁴Tetapi Esau berlari mendapatkan dia, didekapnya dia, dipeluk lehernya dan diciumnya dia, lalu bertangis-tangisanlah mereka.

(Bacalah kitab Kej. 33) Pasal 33 mencatat pertemuan kembali Yakub dan Esau, berdamai dan kemudian berpisah, berakhirlah sudah perjalanan Yakub mengelana di tanah asing, juga *sudah menyelesaikan dendam permusuhan dua puluh tahun antara ia dan Esau.*

Pasal ini dapat dibagi menjadi empat bagian: (1) Kakak adik bertemu kembali (Kej. 33:1-4), (2) Dua orang saling berbincang (Kej. 33:5-11), (3) Dua orang berpisah (Kej. 33:12-17), (4) menetap di tanah Kanaan (Kej. 33:18-20).

Pasal ini dengan melimpah menunjukkan *kelapangan dada Esau, juga Yakub yang bersungguh-sungguh penuh rasa gentar.* Esau seperti ayah dalam

「perumpamaan anak yang hilang」, 「berlari mendapatkan dia, didekapnya dia, dipeluk lehernya dan diciumnya dia, lalu bertangis-tangisan」 (lihat Luk. 15:20), dengan meriah menyambut pertemuan kembali dengan adik laki-laki yang lama berpisah. Dan Yakub seperti negeri jajahan menyambut maha raja, memakai tata cara istana, 「sujud sampai ke tanah tujuh kali, hingga ia sampai ke dekat kakaknya」. Yakub sekali lagi menekankan anak-anaknya semua adalah 「karunia Allah」, ia mengutus orang mengirimkan hadiah ternak kepada Esau, adalah 「Untuk mendapat kasih tuanku」. Ia sekali lagi memohon Esau menerima hadiah persembahan ini, *dengan sungguh-sungguh memohon*: 「Janganlah kiranya demikian; jikalau aku telah mendapat kasihmu, terimalah persembahanku ini dari tanganku, karena memang

melihat mukamu adalah bagiku serasa melihat wajah Allah, dan engkaupun berkenan menyambut aku] (Kej. 33:10)

Di dalam catatan kisah ini berkali-kali mengulang kata-kata kunci, menghubungkan pasal ini dan pasal-pasal yang sebelumnya, termasuk [muka / wajah] (*pānîm*, Kej. 33:10 [2 kali]), berkoresponden dengan nama tempat [Pniel (wajah Allah)] yang ia berikan (Kej. 32:26-28); lalu kata [karunia] (*hānan*, Kej. 33:5, 11), [mendapat kasih] (*hēn*, Kej. 33:8, 10, 15), *dengan penekanan bahwa semuanya semua adalah kasih karunia Allah.*

Yakub sekali lagi menyebut diri sendiri adalah [hambamu] (Kej. 33:5, 14), menyebut Esau adalah [tuanku] (Kej. 33:8, 13, 14, 15. Ayat 14 [2 kali]), memutar-balikkan berkat yang diberikan kepada dirinya dari Ishak ayahnya — ia menjadi [tuan] atas kakaknya (Kej. 27:29 [... jadilah tuan atas saudara-saudaramu, dan anak-anak ibumu akan sujud kepadamu]); yang istimewa khusus adalah ia mengirimkan [kawanan ternak] (bahasa asli adalah *maḥāneh*, [pasukan]) diberikan kepada Esau sebagai [hadiah persembahan] (*minḥâ* **punya makna upeti**, Kej. 33:10, berkoresponden Kej. 32:18, 20, 21), malah berulang kali memohon Esau menerima ini [berkat] (*bərākâ*, Kej. 33:11, **KJV [blessing] , diterjemahkan oleh ITB sebagai [tanda salam]**), seperti ada maksud bahwa [berkat] yang ia peroleh dari membohongi ayah serta kakak laki itu hendak dikembalikan kepada Esau, tindakan minta maaf serta ganti rugi kesalahan. Dan Esau menerima hadiah persembahan itu, mewakili bahwa *dua orang tidak memperhitungkan dendam yang dahulu, dengan tulus berdamai.* (**Dendam, siasat dan ketakutan sudah sirna digantikan ketulusan hati dan perdamaian.**)

Renungkan: Apakah engkau pernah minta maaf serta ganti rugi kesalahan kepada orang untuk memohon pengampunan? Jika pernah ada, maka sepatutnya dapat merasakan tidak enakanya rasa itu. Tetapi tidak peduli Yakub yang mengusahakan berdamai, atau adalah Esau yang mengampuni Yakub, ***semua adalah tangan kasih kemurahan Allah yang membawakan perubahan pada diri orang, adalah pernyataan kasih karunia Allah.***

Kej. 33:18-20

[Berpisah dan Hormat Menyembah]

Sikap Yakub menghormati taat kepada pemilihan Allah, pergi menuju tanah perjanjian.

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 33:18-20 [ITB])

¹⁸Dalam perjalanannya dari Padan-Aram sampailah Yakub dengan selamat ke Sikhem, di tanah Kanaan, lalu ia berkemah di sebelah timur kota itu.

¹⁹Kemudian dibelinyalah dari anak-anak Hemor, bapa Sikhem, sebidang tanah, tempat ia memasang kemahnya, dengan harga seratus kesita.

²⁰Ia mendirikan mezbah di situ dan dinamainya itu: "Allah Israel ialah Allah."

(Bacalah Kej. 33:12-20, dapat klik di sini.)

Esau dan Yakub saudara laki bertemu kembali, menyelesaikan dendam permusuhan dua puluh tahun. Pepatah Mandarin yang terkenal dari Lu Xun: 「Saudara yang mengalami banyak bencana, tertawa saat bertemu sirna semua dendam」, dapat dikatakan adalah potret yang paling cocok. Perkembangan berikutnya, justru di luar dugaan orang.

Pertama, Esau memberikan ide agar dua orang berjalan bersama, pergi menuju Seir yang di sebelah selatan Laut Mati (yaitu tanah Edom), Yakub menolak dengan halus 「anak-anak ini masih kurang kuat, dan bahwa beserta aku ada kambing domba dan lembu sapi yang masih menyusui」. Esau selanjutnya memberikan ide meninggalkan beberapa anak buah (beberapa pengiring) diberikan kepada Yakub, Yakub segera respon: 「Untuk apa demikian? Asal aku dapat di depan mata tuanku mendapat kasih itu saja sudah cukup.」 ([Terjemahan bebas dari CUVT ke bahasa Indonesia](#)). Ia sangat jelas, ia tidak ingin memiliki koneksi apapun dengan Esau, berdamai tidak mewakili harus bersama hidup. Mungkin sesuai pepatah 「Engkau berjalan melewati jalan *Yang Guan* kamu yang lebar, saya melewati jembatan kayu saya yang kecil」, dua orang seperti air sumur dengan air sungai tidak saling melanggar, justru adalah cara yang dapat dijalani.

Yakub lebih dahulu sampai ke timur sungai Yordan yakni 「Sukot」 (*sukkôt*, artinya 「pondok」), lalu 「sampailah Yakub dengan selamat ke Sikhem, di tanah Kanaan」, ini barulah tanah yang menjadi tujuan ia pulang. Yakub berkemah di sebelah timur kota itu, 「bagian timur」 (*panê hā 'îr*) terjemahan langsungnya adalah 「bagian depan」, 「berkemah」 (*hānâ*) seperti dahulu Ishak di lembah Gerar berkemah (Kej. 26:17). Kata kerja (*hānâ*) ini lebih banyak dipakai untuk umat Israel

[berkemah] , untuk masuk merebut tanah perjanjian ([lihat Kej. 13:20; 14:2, 9; 15:27; 17:1 dsb.](#)). Yakub di sana membeli tanah, dan sama seperti Abraham membeli gua di ladang di Makhpela, kemudian menjadi tanah perkuburan keluarga (Kej 23:9; Yosua 24:32 [\[Tulang-tulang Yusuf, yang dibawa orang Israel dari Mesir, dikuburkan mereka di Sikhem, di tanah milik yang dibeli Yakub...\]](#)). Yakub lebih lagi mengikuti tindakan Abraham, di sana mendirikan sebuah mezbah, [dinamainya itu: "El Elohe Israel"] ([sesuai NIV, CUVT, KJV](#)) ITB langsung menerjemahkan kata tersebut sesuai artinya [Allah Israel ialah Allah] . Ini adalah pertama kali sesudah peristiwa di tempat penyeberangan sungai Yabok, nama Israel muncul, malah dihubungkan dengan nama Allah. Mendirikan mezbah adalah demi tujuan mempersembahkan korban, memproklamasikan nama Allah lebih lagi adalah dimulainya penyembahan.

Kata kerja [mendirikan] yang dipakai Yakub di sini, bukan kata kerja yang bisa dipakai Abraham [membangun] (*bānâ*, [Kej. 12:7, 8; 13:18; juga oleh Ishak Kej. 26:25.](#)), tetapi Yakub memakai kata [mendirikan] (*nāṣab*), berkoresponden dengan Kej. 28 tentang tangga yang [didirikan] (*muṣṣāb*) di atas tanah, TUHAN [berdiri] (*niṣṣāb*) di sampingnya, Yakub mengambil batu yang ia pakai untuk mendirikan [tugu] (*maṣṣēbā*). Menjelaskan bahwa perikop ini mempunyai koneksi dengan kisah di [Betel] (Kej. 28), selesai sudah dengan sempurna Yakub yang bermula meninggalkan kampung halaman sampai kembali ke kampung halaman. ([Yakub yang dulu setelah mengalami pertemuan dengan Allah, bergulat, bergumul dalam segala peristiwa yang terjadi, kini ia kembali lagi ke tanah yang sudah dijanjikan Allah, ia berserah kepada pimpinan Allah.](#))

(CUVT konsisten membedakan kedua kata [membangun] dan [mendirikan] dalam terjemahannya sehingga dapat dengan mudah terlihat perbedaannya; ITB sama rata menerjemahkan kedua kata sebagai mendirikan; mayoritas terjemahan Inggris tidak konsisten sama sekali.)

Renungkan: Setelah Yakub dan Esau berdamai, mengapa dua orang berpisah jalan sendiri-sendiri? Tentu saja disebabkan karakter dua orang berbeda terlalu besar, lalu jumlah ternak terlalu banyak, **lebih penting lagi adalah Yakub menghormati taat kepada pemilihan Allah, pergi menuju tanah perjanjian. Kita sepatutnya satu hati fokus berharap kepada TUHAN, Dia pasti menunjukkan dan memimpin jalanmu.**

Kej. 34:25-29

[Pemeriksaan dan Balas Dendam]

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 34:25-29 [ITB])

²⁵Pada hari ketiga, ketika mereka sedang menderita kesakitan, datanglah dua orang anak Yakub, yaitu Simeon dan Lewi, kakak-kakak Dina, setelah masing-masing mengambil pedangnya, menyerang kota itu dengan tidak takut-takut serta membunuh setiap laki-laki.

²⁶Juga Hemor dan Sikhem, anaknya, dibunuh mereka dengan mata pedang, dan mereka mengambil Dina dari rumah Sikhem, lalu pergi.

²⁷Kemudian datanglah anak-anak Yakub merampasi orang-orang yang terbunuh itu, lalu menjarah kota itu, karena adik mereka telah dicemari.

²⁸Kambing dombanya dan lembu sapinya, keledainya dan segala yang di dalam dan di luar kota itu dibawa mereka;

²⁹segala kekayaannya, semua anaknya dan perempuannya ditawan dan dijarah mereka, juga seluruhnya yang ada di rumah-rumah.

(Bacalah Kej. 34) Banyak guru yang mengajar sejarah gereja, tidak senang berbicara tentang perang salib, karena ini adalah satu lembar sejarah gereja yang paling gelap. Sementara itu lembaran yang paling gelap dari rumah Yakub, nenek moyang Israel, adalah apa yang tercatat di dalam kitab Kejadian 34.

Yakub satu keluarga pulang kembali ke tanah Kanaan, menetap di kota Sikhem, Dina anak perempuannya ingin berteman dengan perempuan lokal, tidak terduga ternyata terjadi serangkaian peristiwa tragis pemerkosaan, tindakan kelicikan, balas dendam yang berlumuran darah. Ini adalah permusuhan yang berkembang meruncing, terjadi pelenyapan jiwa.

(1) Dina: dalam kitab Kejadian hanya di pasal ini saja yang berbicara tentang peristiwa yang terjadi pada diri Dina. Peristiwa yang dimulai dari dirinya, lalu terjadi perubahan yang tajam karena dia. Dia adalah pihak korban yang tidak bersalah, seluruh tulisan tidak mencatat dia bersuara, dan setelah terjadinya kasus tragis ini, catatan kehidupannya juga terkubur tenggelam di tengah-tengah kemarahan saudara-saudaranya, lebih lagi tidak ada orang memperhatikan kesedihan dan luka dalam hatinya.

(2) Sikhem: ia mempunyai nama yang sama dengan kota tempat ia tinggal, catatan kehidupannya juga terkait erat dengan kota tersebut. Ia tanpa ikatan apapun menuruti keinginan nafsu, memperkosa Dina, adalah tipikal orang muda yang

sombong dan yang bertindak semaunya, [asal saya senang, apa yang tidak boleh?] . Ia hampir bersungguh hati mencintai Dina, bahkan rela membayar semua harga untuk mengambil Dina sebagai istri. Hanya saja ia dikalahkan oleh keinginan nafsu, tidak peduli aturan dan batasan dalam masyarakat, melibatkan orang rumah dan tetangga yang tidak bersalah ikut menderita, demi hal ini semua harus membayar harga yang berat dan tragis.

(3) Hemor: adalah seorang ayah yang memanjakan anak laki-laki, ia tidak mengkoreksi anak laki-laki yang berbuat kesalahan, permintaan anak laki-laki harus ia patuhi dan turuti seratus persen. Ia berbicara dengan orang dari keluarga Yakub dan orang kota Sikkhem tentang perkawinan campur, sama sekali tidak mempertimbangkan tanggung jawab, moral dan iman kepercayaan, hanya menghitung keuntungan kedua pihak (Kej. 33:9, 21, 23. [... kita dapat mengambil gadis-gadis mereka menjadi isteri kita dan kita dapat memberikan gadis-gadis kita kepada mereka.... Ternak mereka, harta benda mereka dan segala hewan mereka, bukankah semuanya itu akan menjadi milik kita?]), namun pada akhirnya kehilangan orang dan harta, seluruh kota kena bencana.

(4) Simeon dan Lewi: mereka adalah saudara kandung Dina, mengamuk karena adik perempuan menerima penodaan, dengan perkataan licik menjawab Hemor dan Sikkhem, memakai tata cara agama yang palsu untuk menjalankan pembantaian kejam. Yakub sebelum meninggal dalam kata-kata terakhirnya tetap dengan keras mencela tindakan kekerasan mereka yang brutal.

(5) Anak-anak laki Yakub yang lain: mereka marah, satu perasaan yang sama atas penghinaan yang diterima oleh adik perempuan, mereka walaupun tidak ikut serta melakukan pembantaian, tetapi menjarah habis seluruh kota, merampok ternak, harta, anak-anak kecil, dan wanita.

(6) Yakub: ia melepaskan wibawa kuasa sebagai orang tua, tutup mulut menghadapi penghinaan yang diterima oleh anak perempuan, membiarkan anak laki-laki dengan brutal melakukan balas dendam, hanya dengan perkataan di mulut yang tidak ada kekuatannya (lihat Kej. 34:30). Kontras dibandingkan reaksinya yang keras kelak saat Yusuf mendapat celaka, Benyamin harus dibawa ke Mesir. Tindakan Yakub saat ini terlalu lemah, jangan-jangan apakah hanya karena Dina adalah [anak perempuan Lea] ? (Kej. 34: 1) Atau karena ia melihat dirinya terkejar oleh dosa dirinya sendiri? ([Hati dihantui dosa lama membuat dirinya tidak mampu melakukan tindakan pencegahan yang lebih bertanggung jawab?](#))

Renungkan: Apakah engkau bisa dengan hati terbuka menghadapi masa lalu diri sendiri? Ada orang pernah berkata: [German memiliki Johann Sebastian Bach dan Goethe, juga terdapat Hitler dan Eijkman.] Setiap negara semuanya memiliki peristiwa yang terhormat, juga terdapat masa-masa gelap ([demikian juga diri kita](#)).

Hanya dengan serius menghadapi masa lalu, baru bisa membangun masa depan yang terang.

(Dalam satu peristiwa saja menampilkan berbagai macam unsur yang membuat orang tidak mampu berbuat hal yang baik: nafsu, kemarahan, dendam, mata yang hanya melihat keuntungan, hati yang dihantui dosa lama. Semuanya menyebabkan hilangnya kendali diri, hilangnya rasa tanggung jawab atas apa yang terjadi.

Kiranya Tuhan Yesus menyucikan mata hati keinginan kita dari dosa-dosa yang ada di depan mata.

Introspeksi diri apakah ada dosa lama yang belum diserahkan di bawah kaki Yesus? Kiranya Tuhan Yesus menolong melepaskan kita dari dosa lama yang sudah diampuni-Nya karena sudah kita serahkan di bawah kaki Kristus, namun yang masih menghantui hati kita.)

Kej. 35:1-4

[Membayar Nazar dan Mentahirkan Diri]

Selangkah lebih maju, Yakub melakukan hal-hal yang perlu untuk membawa orang-orang yang berpenyertaan a untuk datang ke hadirat Allah.

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 35:1-4 [ITB])

¹Allah berfirman kepada Yakub: "Bersiaplah, pergilah ke Betel, tinggallah di situ, dan buatlah di situ mezbah bagi Allah, yang telah menampakkan diri kepadamu, ketika engkau lari dari Esau, kakakmu."

²Lalu berkatalah Yakub kepada seisi rumahnya dan kepada semua orang yang bersama-sama dengan dia: "Jauhkanlah dewa-dewa asing yang ada di tengah-tengah kamu, tahirkanlah dirimu dan tukarlah pakaianmu. ³Marilah kita bersiap dan pergi ke Betel; aku akan membuat mezbah di situ bagi Allah, yang telah menjawab aku pada masa kesesakanku dan yang telah menyertai aku di jalan yang kutempuh."

⁴Mereka menyerahkan kepada Yakub segala dewa asing yang dipunyai mereka dan anting-anting yang ada pada telinga mereka, lalu Yakub menanamnya di bawah pohon besar yang dekat Sikhem.

([Bacalah Kej. 35](#)) Kitab Kejadian 35 terdapat beberapa kisah, dapat dibagi menjadi 3 bagian sesuai geografis, di antaranya masing-masing mencatat kematian dan penguburan dari satu orang:

- (1) Dari Sikhem sampai Betel, inang pengasuh Ribka yaitu Debora meninggal (ayat 1-15)
- (2) Dari Betel sampai Efrata, Rahel meninggal karena sulit melahirkan (ayat 16-26)
- (3) Hebron, Ishak sampai akhir umurnya (ayat 27-29).

Seluruh pasal bertopik [kehidupan dan kematian] , mengakhiri catatan yang berfokus pada diri Yakub. Pada pasal-pasal yang akan datang walaupun kadang-kadang menyebutkan Yakub, tetapi semuanya adalah berfokus pada anak-anaknya.

Kitab Kejadian berulang kali berbicara tentang para leluhur membangun mezbah, tetapi hanya ada di pasal ini saja Allah berpesan kepada orang untuk membangun mezbah. Ini adalah karena Yakub pernah bernazar kepada TUHAN (Kej. 28), sekarang TUHAN sudah memenuhi (Allah menyertai dan melindungi, memberikan makan dan pakaian, memimpin selamat kembali ke tanah perjanjian), maka Allah berpesan agar ia membayar nazar.

Terdapat beberapa poin yang berharga diperhatikan:

(1) Nazar harus dibayar, jika tidak maka lebih baik tidak membuat nazar (Bil. 30:2; Pkh. 5:4). *(Jika kita sudah membuat komitmen kepada Tuhan maka harus berusaha melakukannya, walau mungkin tidak berhasil dengan baik.)*

(2) Mendapatkan anugerah kasih harus bersyukur. Perhatian dari Allah melampaui apa yang dimohon, apa yang dipikirkan, Yakub satu keluarga walaupun melalui banyak kesulitan, akhirnya pulang sampai tanah Kanaan. Dan lagi Yakub sendiri mengakui, awal saat ia pergi adalah sebatang kara, sekarang beserta istri dan anak sudah menjadi kelompok, sapi kambing tidak terhitung.

(3) Sepatutnya menyelesaikan dan putus dari hal lama. Yakub berpesan kepada seluruh orang rumah tentang 3 hal:

- (a) membuang segala dewa asing yang dipunyai mereka, menyatakan iman kepercayaan kepada Allah yang Esa. Di sini termasuk berhala yang didapatkan dari menjarah kota Sikhem, juga patung dewa yang dicuri Rahel dari tengah-tengah rumahnya.
- (b) mentahirkan diri
- (c) tukarlah pakaian. Mentahirkan tubuh, mewakili mentahirkan hati; bertukar pakaian mungkin menunjuk membuang lumuran darah kota Sikhem *(juga menyerahkan anting-anting yang ada pada telinga mereka yang mungkin jarahan dari kota Sikhem, Kej 35:4)*. Yakub menanam semua berhala ini di bawah pohon besar yang dekat Sikhem, menunjukkan pembuangan kegunaan dari semua patung dewa tersebut, juga dapat dilihat bahwa Rahel mencuri patung dewa adalah perbuatan sia-sia.

Yakub memimpin seluruh rumah datang sampai Betel, di sana membangun sebuah mezbah, memberi tempat itu nama [El Betel] (‘ēl bêt ‘ēl, artinya yaitu [Betel milik Allah]), mewakili rohani Yakub yang telah maju satu langkah, dari mengalami tempat yang suci ([Bait Allah]), masuk sampai pertemuan pribadi dengan Allah, masuk ke dalam relasi yang mendalam. Lihatlah, Inang pengasuh Ribka setelah mati dan dimakamkan di bawah pohon besar di sebelah hilir Betel, mewakili semua orang yang ada di tengah-tengah rumah Yakub, termasuk inang pengasuh yang kedudukannya tidak demikian penting, juga masuk dan ada di tengah-tengah rumah Allah.

Renungkan: Apakah engkau pernah bernazar kepada Allah? Orang yang beribadah sepatutnya tahir, [orang yang tidak tahir, tidak boleh mendekati Allah] . Kelak Musa di gunung Sinai memimpin umat membuat perjanjian dengan Allah, berpesan kepada umat harus lebih dahulu mentahirkan diri (Kej. 19:10). Orang sepatutnya dengan kekudusan datang merespon Allah yang kudus, ini tidak hanya

merupakan urusan per orang, juga adalah urusan seluruh rumah. Orang yang lebih tua sepatutnya bangkit untuk memproklamasikan: 「Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!」 (Yos. 24:15).

(Yakub yang memimpin seluruh keluarga datang ke rumah Allah, bagaimana dengan kita? Apakah sudah memimpin diri sendiri? Dan kemudian membawa serta orang lain?

Juga lihatlah kembali 3 hal yang dilakukan mereka dalam pimpinan Yakub, hal apa yang belum kita terapkan?)

Kej. 35:9-12

「Perjanjian Suci dan Pewarisan」

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 35:9-12 [ITB])

⁹ Setelah Yakub datang dari Padan-Aram, maka Allah menampakkan diri pula kepadanya dan memberkati dia. ¹⁰Firman Allah kepadanya: 『Namamu Yakub; dari sekarang namamu bukan lagi Yakub, melainkan Israel, itulah yang akan menjadi namamu.』 Maka Allah menamai dia Israel.

¹¹Lagi firman Allah kepadanya: 『Akulah Allah Yang Mahakuasa. Beranakcuculah dan bertambah banyak; satu bangsa, bahkan sekumpulan bangsa-bangsa, akan terjadi dari padamu dan raja-raja akan berasal dari padamu. ¹²Dan negeri ini yang telah Kuberikan kepada Abraham dan kepada Ishak, akan Kuberikan kepadamu dan juga kepada keturunanmu.』

(Bacalah Kej. 35) Yakub memimpin seluruh rumah datang sampai di Betel, membangun mezbah yang ditujukan kepada Allah yang saat awal menampakkan Diri kepada dia, sekarang Allah sekali lagi menampakkan Diri kepada ia, memberkati dia. Bagian nats ini walaupun ringkas dan pendek, justru merupakan *nats kunci yang terhubung dengan seluruh kisah para leluhur*, berbicara tentang nama orang, nama Allah dan nama tanah.

(1) Nama orang, 「namamu bukan lagi Yakub, melainkan Israel」 : Yakub walaupun di tempat penyeberangan sungai Yabok sudah dirubah bernama Israel (Kej. 32), tetapi dalam beberapa pasal yang selanjutnya tetap menyebut ia sebagai 「Yakub」, dan tidak seperti Abram dirubah bernama Abraham oleh TUHAN (Kej. 17), lalu terus dipanggil Abraham. Ini adalah mengingatkan dia, *identitas dan kedudukannya sudah berubah, namun rohani karakter masih perlu dibentuk*. Berita busuk tentang peristiwa kota Sikkem lebih lagi mengingatkan ia, termasuk anak-anaknya juga sama harus memerlukan perubahan (Kej. 34). Kelak sampai kitab Kejadian 43, baru banyak menyebut nama dia sebagai 「Israel」. *Allah menghendaki ia harus melepaskan diri dari sifat diri yang licik dan jahat yang diwakili oleh nama 「Yakub」, berubah sebagai 「Israel」 yang mewakili kehidupan yang mulia bermartabat*.

(2) Nama Allah, 「Akulah Allah Yang Mahakuasa」 (Ēl Šadday): Allah demikian menyebut diri sendiri, membuat Yakub terhubung dengan Abraham leluhurnya, dan keduanya sama-sama menyebutkan Allah mengubah nama orang. Tetapi lebih

penting lagi adalah Allah berinisiatif memperbarui perjanjian yang Ia adakan dengan Abraham, diwariskan kepada Yakub, termasuk [Beranakcuculah dan bertambah banyak, menjadi bangsa yang besar, raja-raja akan berasal dari pada dia, mendapatkan tanah perjanjian] . Ini adalah peristiwa setelah Yakub di Betel membangun mezbah dan membayar nazar. Allah berinisiatif membuat perjanjian dengan Yakub, *perjanjian kudus ini berlaku efektif kekal selama-lamanya, dan harus diwariskan generasi ke generasi, diperbarui zaman ke zaman, dari iman yang merupakan kepercayaan nenek moyang, menjadi pengalaman diri sendiri.*

(3) Nama tanah, [Betel] : dua puluh tahun waktu berlalu banyak perubahan yang terjadi, Yakub sudah memiliki anak dan istri, ekonomi keluarga berkelimpahan, Allah sekali lagi menampakkan diri kepadanya, memperbarui perjanjian. Yakub tersentuh dan bersyukur, mendirikan tugu batu, [mempersembahkan korban curahan dan menuangkan minyak di atasnya] . Ini adalah pertama kali di dalam Alkitab berbicara tentang [korban curahan] (nesek), juga disebut [persembahan korban curahan dan penuangan minyak] ([persembahan korban curahan \[naw-sak'... neh'-sek\]](#)), kelak sering dipersembahkan oleh para imam untuk mewakili umat. Perkataan Allah adalah nyata dan sungguh, janji menjadi kenyataan, *rohani orang oleh karena itu dibangun dan ditingkatkan, iman lebih kokoh.*

Renungkan: Kapankah engkau terakhir kali mengalami pembaruan rohani? Ada di manakah Betel mu?

Yakub menaati perintah pulang sampai Betel, membangun mezbah membayar nazar, dan TUHAN selangkah lebih maju lagi menampakkan diri kepada dia, memperbarui perjanjian kudus, janji memberkati.

Mohon ingat, kita walaupun banyak terdapat hal yang tidak berkenan dahulu, tetapi Allah terus menantikan kita, terdapat kasih karunia yang akan selangkah lebih maju lagi yang akan dianugerahkan kepada kita, seluruh rumah mendapatkan berkat, tiada henti generasi ke generasi.

([Kiranya kita boleh melepaskan diri dari sifat manusia yang lama, berubah sebagai manusia yang baru seperti \[Israel\] dengan kehidupan yang mulia bermartabat di dalam Kristus. Mengalami sendiri akan Allah. Lalu mewariskan iman kita kepada generasi berikutnya menjadi pengalaman mereka diri sendiri. Oleh karena Janji dan Perkataan Allah adalah nyata dan sungguh. Membangun rohani di dalam Dia, beriman lebih kokoh.](#))

Kej. 37:3, 10-11

[Jubah Maha Indah dan Mimpi Penglihatan]

Dosa adalah begitu cepat menjalar, kuasa dosa adalah begitu menakutkan.

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 37:3, 10-11 [ITB])

³Israel lebih mengasihi Yusuf dari semua anaknya yang lain, sebab Yusuf itulah anaknya yang lahir pada masa tuanya; dan ia menyuruh membuat jubah yang maha indah bagi dia.

¹⁰Setelah hal ini diceritakannya kepada ayah dan saudara-saudaranya, maka ia ditegor oleh ayahnya: "Mimpi apa mimpimu itu? Masakan aku dan ibumu serta saudara-saudaramu sujud menyembah kepadamu sampai ke tanah?"

¹¹Maka iri hatilah saudara-saudaranya kepadanya, tetapi ayahnya menyimpan hal itu dalam hatinya.

(Bacalah Kej. 37) Seumur hidup Yusuf dimulai dengan [jubah maha indah] dan [mimpi penglihatan]. [Jubah maha indah] atau diterjemahkan sebagai [jubah panjang] (RCUVT) menunjukkan status kedudukannya yang tidak sama, maka mendatangkan rasa tidak puas dari para abang. Mereka semua harus pergi menggembalakan kambing domba, Yusuf justru di rumah menikmati hidup. Lalu dua [mimpi penglihatan] Yusuf yang berurutan, membuat keadaan makin bertambah memburuk.

[Mimpi penglihatan] pertama, ikatan berkas-berkas gandum Yusuf tegak berdiri, ikatan berkas-berkas gandum para abang sujud menyembah kepada ikatan berkas-berkas gandum dia. Mereka berkata: [jangan-jangan engkau ingin menjadi raja atas kami?] Walaupun ini adalah perkataan emosi, tetapi justru melalui mulut kakak-kakak Yusuf telah terlebih dahulu menunjukkan sebuah perlambangan rohani bahwa kelak Yusuf adalah [raja yang berkemenangan]. Bertahun-tahun kelak, saat Yusuf dan kakak-kakaknya saling bertemu, mereka akan sujud menyembah di hadapannya, akan teringat mimpi ini ternyata digenapi (Kej. 42:9).

[Mimpi penglihatan] kedua, Yusuf bermimpi matahari, bulan dan sebelas bintang sujud menyembah kepada dia. Kali ini termasuk Yakub juga marah, berkata: [Masakan aku dan ibumu serta saudara-saudaramu sujud menyembah kepadamu sampai ke tanah?] Tetapi Yakub adalah seorang yang bersifat rohani, walaupun di dalam hatinya marah, justru menyimpan hal itu dalam hatinya, melihat-lihat kelak mimpi ini akan bagaimana. Ternyata, mimpi ini tidak ada digenapi pada diri Yusuf. Pertama, Yakub tidak pernah sujud menyembah kepada ia. Kedua, Rahel ibu kandung

Yusuf, mati karena kesulitan bersalin saat melahirkan Benyamin, tidak pernah sujud menyembah dirinya. Mimpi ini sebaliknya menjadi pelambangan yang digenapi pada diri Yehuda. Yakub sebelum meninggal menubuatkan Yehuda: «... kepadamu akan sujud anak-anak ayahmu.» (Kej. 49:8)

Kakak-kakak Yusuf menjual dirinya kepada orang Ismael, dibawa pergi ke Mesir menjadi budak. Mereka menyembelih seekor kambing, mencelupkan jubah maha indah Yusuf kedalam darah, mengutus orang untuk mengirimkannya kepada Yakub, berkata: «Ini kami dapati. Silakanlah bapa periksa apakah jubah ini milik anak bapa atau tidak?» Iri hati bukan saja membuat mereka menutup telinga atas jerit permohonan adik kandung yang berada di tengah-tengah lubang sumur, malah dengan kejam menghujamkan pisau di dada ayah mereka. Yusuf dibawa sampai Mesir sebagai budak, Yakub juga berkabunglah bagi Yusuf anak laki-lakinya.

Renungkan: apakah engkau berbuat baik terhadap orang? Dahulu anak laki-laki Yakub bangkit bergandengan untuk menghadapi orang kota Sichem, sekarang mereka lebih lagi bangkit bergandengan menghadapi adik kandung dirinya sendiri, membuat diri sendiri tidak merasakan rasa sakit hati bahkan seperti musuh yang bergembira. *Dosa adalah begitu cepat menjalar, kuasa dosa adalah begitu menakutkan.*

Tetapi mereka tidak tahu, Yusuf yang dijual, kelak kemudian ternyata menjadi penyelamat seluruh rumah. *Perkara di dunia tidak mampu dimengerti ([jangan berprasangka buruk terhadap orang](#)), sepatutnya memiliki kebaikan hati terhadap orang.*

Kej. 38:24-26

[Yehuda dan Tamar]

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 38:24-26 [ITB])

²⁴Sesudah kira-kira tiga bulan dikabarkanlah kepada Yehuda: "Tamar, menantumu, bersundal, bahkan telah mengandung dari persundalannya itu." Lalu kata Yehuda: "Bawalah perempuan itu, supaya dibakar."

²⁵Waktu dibawa, perempuan itu menyuruh orang kepada mertuanya mengatakan: "Dari laki-laki yang empunya barang-barang inilah aku mengandung." Juga dikatakannya: "Periksalah, siapa yang empunya cap meterai serta kalung dan tongkat ini?"

²⁶Yehuda memeriksa barang-barang itu, lalu berkata: "Bukan aku, tetapi perempuan itulah yang benar, karena memang aku tidak memberikan dia kepada Syela, anakku." Dan ia tidak bersetubuh lagi dengan perempuan itu.

Banyak orang menyangka kisah Yehuda dan Tamar dalam kitab Kejadian 38, tidak ada sangkut paut dengan teks sebelum dan sesudahnya. Tetapi terdapat beberapa kata kunci yang menghubungkan kisah ini dengan kisah Yusuf dalam teks sebelum dan sesudahnya.

Pertama adalah kata kerja [pergi turun ke / *went down*] (*yārad*, tidak nampak dalam ITB mungkin diterjemahkan sebagai [meninggalkan]): [Pada waktu itu Yehuda meninggalkan saudara-saudaranya dan menumpang pada seorang Adulam, yang namanya Hira] (Kej. 38:1) dan [dibawa turun ke] yakni [Yusuf telah dibawa ke Mesir] (Kej. 39:1), menjelaskan kedua orang semuanya adalah meninggalkan para saudaranya.

Kedua, adalah kata kerja [periksalah / kenalilah / *discern*] (kata kerja akar kata *nkr*): Tamar meminta mertuanya [periksa / mengenali] cap meterai serta kalung dan tongkat itu adalah milik siapa, maka dari dia itulah Tamar mengandung (Kej. 38:25). Dibandingkan dengan pasal sebelumnya, para saudara Yusuf mengutus orang untuk mengirimkan kepada Yakub jubah maha indah Yusuf yang sudah dicelup ke dalam darah memberi, berkata [periksalah] apakah jubah ini milik anak bapa atau tidak? (Kej. 37:32)

Ketiga, Yakub menyangka Yusuf sudah mati, dan dua anak laki-laki Yehuda yakni [Er] dan [Onan] dihukum mati oleh TUHAN (Kej. 38:7, 10).

Keempat, Yakub [menolak dihiburkan] (Kej. 37:35), bandingkan dengan saat matinya anak dari Syua istri Yehuda, Yehuda [mendapatkan pengiburan] (Kej. 38:12, sesuai CUVT dan KJV, namun ITB menerjemahkan sebagai [habis berkabung]).

Kelima, Yehuda berkata kepada Tamar yang menyamar sebagai pelacur:

「Marilah, aku mau menghampiri engkau」, tetapi saat setelah Yehuda tahu keadaan yang sesungguhnya, maka ia tidak 「menghampiri」 Tamar lagi (Kej. 38:16, 26). Dibandingkan dengan istri Potifar berkata kepada Yusuf: 「Marilah tidur dengan aku」 dan Yusuf justru bertahan 「tidak tidur dengan dia」, juga tidak ber penyertaan a (Kej. 39:7, 10).

Secara sastra, (lihat Kej. 38:14-15) pasal ini merupakan variasi yang kontras dengan kisah 「di tepi sumur bertemu seorang yang akan menjadi istri kelak」 (Kej. 24:11-15; Kej. 29:10), juga terdapat kemiripan dengan Ruth perempuan Moab, di ladang bertemu Boas yang kelak menjadi suaminya. Di pasal ini juga adalah pertama kali Alkitab menyebutkan 「kewajiban perkawinan ipar demi saudara yang meninggal」 (*Levirate marriage*), yaitu kewajiban menikahi istri dari saudara yang meninggal, memberikan keturunan bagi almarhum (lihat Ul. 25:5-6), ini juga adalah topik dalam kitab Ruth.

Secara teologi, pasal ini mewarisi topik 「keturunan perempuan」 (Kej. 3:15 「perempuan ini... keturunannya akan meremukkan kepalamu」), sampai akhirnya akan terlihat perkembangan silsilah anugerah keselamatan.

Renungkan: secara teori, tentu saja Tamar mempunyai unsur kesalahan, tetapi Yehuda mengakui: 「(Tamar) lebih benar dibandingkan saya」, juga ia 「tidak akan tidur dengan Tamar lagi」, ini menunjukkan bahwa Tamar adalah terpaksa, dan kesungguhan hati Yehuda bertobat. Lalu dua anak kembar yang dikandung Tamar, juga adalah yang lebih muda melampaui yang lebih tua, telah terhubung dengan jalur utama dari catatan kisah Yakub dan Esau. Semua ini membuat Yehuda perlahan melampaui para saudaranya.

(Lihat silsilah Yesus di Matius 1:2-16 「... Yakub memperanakkan **Yehuda**... Yehuda memperanakkan **Peres** dan Zerah dari **Tamar**, Peres memperanakkan..... Yusuf suami Maria, yang melahirkan Yesus yang disebut Kristus」 Karya keselamatan Allah hadir melalui jalur silsilah keluarga yang kacau ini, Allah memakai mereka adalah karena anugerah-nya, bukan berdasarkan jasa perbuatan baik manusia, ini menyatakan bahwa anugerah keselamatan bukan berdasarkan jasa kebaikan manusia. Dan Allah mampu bekerja dalam situasi yang rusak sekalipun. Kejahatan dan kuasa kegelapan tidak akan mampu menghambat kuasa Allah.

Maka kiranya kita berusaha sekuat tenaga menghindarkan diri dari dosa dengan bersadar kepada kekuatan dari Allah dan kasih kemurahan-Nya, bukan dengan kehebatan diri kita. Dalam situasi serusak apapun hadapilah bersama Yesus Sang Juruselamat kita.

Kemuliaan Yesus bukan ditentukan oleh kemuliaan para leluhur, maka kiranya kita tidak merasa sombong dan merasa bahwa kemuliaan Yesus dapat ditambahkan oleh pekerjaan, persembahan, atau pelayanan kita. Kita hanya memantulkan kemuliaan yang merupakan milik-Nya.

Perhatikan bahwa kitab Kejadian dituliskan Musa sekitar 1300 tahun sebelum kelahiran Yesus, secara ajaib khusus telah menyelipkan kisah Yehuda dan Tamar (sebagai leluhur dalam garis silsilah Yesus) (Kej. 38) di tengah-tengah catatan tentang Yusuf (pasal 37 dan 39). Membuktikan bahwa Alkitab diinspirasi oleh Roh Kudus sejak awal, 3300 tahun yang lalu.)

Kej. 39:19-23

[Mendapat Ketidakadilan dan Mendapat Kasih Kemurahan]

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 39:19-23 [ITB])

¹⁹Baru saja didengar oleh tuannya perkataan yang diceritakan isterinya kepadanya: [begini begitulah aku diperlakukan oleh hambamu itu] , maka bangkitlah amarahnya.

²⁰Lalu Yusuf ditangkap oleh tuannya dan dimasukkan ke dalam penjara, tempat tahanan-tahanan raja dikurung. Demikianlah Yusuf dipenjarakan di sana.

²¹Tetapi TUHAN menyertai Yusuf dan melimpahkan kasih setia-Nya kepadanya, dan membuat Yusuf kesayangan bagi kepala penjara itu.

²²Sebab itu kepala penjara mempercayakan semua tahanan dalam penjara itu kepada Yusuf, dan segala pekerjaan yang harus dilakukan di situ, dialah yang mengurusnya. ²³Dan kepala penjara tidak mencampuri segala yang dipercayakannya kepada Yusuf, karena TUHAN menyertai dia dan apa yang dikerjakannya dibuat TUHAN berhasil.

(Bacalah Kej. 39) Di Mesir kuno terdapat sebuah kisah 《dua saudara》 , yang memiliki sedikit kemiripan dengan peristiwa Yusuf di rumah Potifar. Kisah bercerita ada dua orang saudara laki-laki hidup saling berdamai, kakak sudah menikah, adik laki-laki masih bujangan. Tidak diduga istri kakaknya tiap hari main mata menyatakan cinta kepada adik laki-laki, adik laki-laki menghormati kakak, sehingga tidak tergoda. Istri kakaknya menggoda adik laki-laki namun tidak berhasil, karena malu maka jadi marah, memfitnah dan menggugat adik laki-laki berbuat pemaksaan seksual, sehingga dua saudara laki-laki bermusuhan. Walaupun kemudian setelah keadaan yang sebenarnya dikuakkan, tetapi sudah sulit untuk kembali seperti semula sebelum dua bersaudara saling membunuh. Sangat beruntung dalam peristiwa Yusuf, karena terdapat penyertaan TUHAN, berakhir dengan damai, membuat kehidupan Yusuf terdapat pembalikkan yang ajaib.

Di tengah-tengah relasi sesama manusia, berbuat salah kepada orang adalah hal yang seringkali sulit dihindari, tetapi yang paling sulit dimaafkan adalah [khianat] . Dan Yusuf di usia muda pernah dikhianati, pertama kali adalah abang-abangnya yang karena iri sehingga mengkhianati dan menjual dirinya sebagai budak, yang lain lagi adalah difitnah dan digugat melakukan pemerkosaan oleh tuan wanita. Dua kali semuanya dilakukan oleh orang yang lebih senior yang sangat dekat dengan Yusuf, membuat ia menderita tanpa alasan. Dijual meninggalkan keluarga, adalah pembunuhan sosial, karena dicopot lepas dari akar kehidupan, lebih menakutkan dibandingkan mati; lalu difitnah dan digugat oleh senior / atasan yang dipercaya,

sehingga mendapatkan ketidakadilan yang sia-sia, lebih lagi merupakan penghinaan yang memalukan.

Sebenarnya Yusuf *dalam kehidupan yang paling tidak sesuai harapan (lihat dua hal paling menyakitkan yang disebutkan di atas), tetap berkali-kali menunjukkan kualitas dia yang unggul, tingkah laku moral yang mulia*. Ia dijual sampai ke Mesir di tengah-tengah rumah Potifar pejabat tinggi Firaun, setia melayani tuan, *tuannya dapat melihat bahwa TUHAN menyertai dia*, semua yang ia lakukan semuanya berhasil, makin bertambah kepercayaannya terhadap dia. Siapa tahu tuan wanita justru menyatakan niat cinta kepada dia, berulang kali menggoda, Yusuf bukan saja tidak tergerak, sebaliknya dengan kebenaran dan tegas menolak godaan. Godaan yang datang satu kali membuat orang kaget, tetapi godaan yang datang setiap hari justru sulit ditolak, kemudian Yusuf lebih baik melepaskan jubahnya, tidak bersedia kehilangan kesucian. Ia melarikan diri meninggalkan godaan tuan wanita, *karena ia berpuluh ribu tidak berani [melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah]* .

Renungkan: Anda senang angin dari utara atau angin dari selatan? Angin utara berhembus kencang dan keras serta dingin, justru membawa datang kelembaban bagi udara; angin dari selatan berhembus lembut dan hangat, justru membuat udara taman menjadi kering dan panas. Keduanya *berhembus silih bergantian* di tengah-tengah taman, membuat taman memancarkan keharuman, berbuah yang terbaik (Kid. 4:16, [Bangunlah, hai angin utara, dan marilah, hai angin selatan, bertiuplah dalam kebunku, supaya semerbaklah bau rempah-rempahnya! Semoga kekasihku datang ke kebunnya dan makan buah-buahannya yang lezat]) (**Baik dan buruk berhembus silih berganti agar kita dapat berbuah yang harum.**)

Rahasia kehidupan Yusuf adalah penyertaan TUHAN (**hitunglah berapa kali kata Allah menyertai dalam pasal ini, suatu hal yang sangat ditekankan dalam pasal ini**), oleh karena itu tidak peduli keadaan buruk atau keadaan baik, apapun yang diperbuat berhasil, mendapatkan kepercayaan dari orang. Kemudian *penyertaan Allah **salah satu syaratnya** adalah menjauhi perbuatan jahat, tidak berani berbuat salah kepada Allah*.

(Setiap perbuatan jahat adalah diperbuat terhadap Allah, dunia melihat bahwa perbuatan jahat hanya sebagai pelanggaran atas hukum bukan kepada pribadi Allah, sedangkan hukum adalah sesuatu yang tidak berkepribadian, tidak akan sakit hati.

Karena takut akan Tuhan maka Yusuf walaupun dalam kehidupan yang paling tidak sesuai harapan, tetap berkali-kali menunjukkan kualitas iman yang unggul, tingkah laku moral yang mulia, yakni iman kepada Allah. Sehingga orang dapat melihat Allah menyertai kita.)

Kej. 40:5-8

[Juru Minuman dan Juru Roti]

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 40:5-8 [ITB])

⁵Pada suatu kali bermimpilah mereka keduanya--baik juru minuman maupun juru roti raja Mesir, yang ditahan dalam penjara itu--masing-masing ada mimpinya, pada satu malam juga, dan mimpi masing-masing itu ada artinya sendiri.

⁶Ketika pada waktu pagi Yusuf datang kepada mereka, segera dilihatnya, bahwa mereka bersusah hati. ⁷Lalu ia bertanya kepada pegawai-pegawai istana Firaun yang ditahan bersama-sama dengan dia dalam rumah tuannya itu: 「Mengapakah hari ini mukamu semuram itu?」

⁸Jawab mereka kepadanya: 「Kami bermimpi, tetapi tidak ada orang yang dapat mengartikannya.」 Lalu kata Yusuf kepada mereka: 「Bukankah Allah yang menerangkan arti mimpi? Ceritakanlah kiranya mimpimu itu kepadaku.」

(Bacalah Kej. 40) Nama jabatan 「juru minuman dan juru roti」 walaupun tidak mencolok, namun sebenarnya kedudukan yang mempunyai kekuasaan yang sangat tinggi. 「Juru minuman」 (*mašqeh*) artinya adalah orang yang menyampaikan gelas minuman, 「juru roti」 (*ôpeh*) adalah tukang masak raja. Di dalam Alkitab juga terdapat Nehemia yang adalah 「juru minuman」 negara Persia (Neh. 1:11). Makanan dan minuman raja di daerah timur dekat zaman kuno, semua dicicipi dahulu oleh pejabat tinggi ini baru diberikan kepada raja untuk dimakan, merupakan orang yang terdekat dengan raja, biasanya dipilih dari semua pejabat tinggi yang berpengalaman dan yang dipercaya, penampilan yang berwibawa, bijaksana banyak pengetahuan, serta yang sangat setia. Karena senantiasa melayani di hadapan raja, harus ikut dalam urusan yang rahasia dan penting, bahkan selain sebagai juru minuman juga ikut punya tanggung jawab lain yang besar, seperti Nehemia diutus menjadi gubener Yehuda, juga pada tahun 701 S.M Sanherib raja Asyur mengutus Rabshakeh juru minuman agung orang Lakhis memimpin tentara datang menyerang Yerusalem, menyampaikan surat kepada Hizkia raja Yehuda (Yes. 36:2; 2 Raj. 18:17), ini 「Rabshakeh Lakhis」 (*rab šāqeh*) mungkin bukan nama orang, tetapi adalah nama jabatan, artinya adalah 「juru minuman」, dan justru adalah panglima yang menyertai raja dalam ekspedisi pengiriman tentara untuk berperang.

Tetapi menemani raja adalah seperti menemani harimau, mereka berbuat salah terhadap tuan mereka sang Firaun raja Mesir, dua orang dipenjarakan, dilayani oleh Yusuf. Pada malam yang sama, mereka masing-masing bermimpi, adalah Allah yang

memberikan mereka mimpi penglihatan, masing-masing punya mimpi yang ada [penjelasan] (pitrôn) sendiri (lihat Kej. 41:11), terkait dengan jalan kehidupan mereka. Di dalam Alkitab, Allah memberi orang mimpi penglihatan, dapat dibagi menjadi dua golongan. Golongan pertama adalah yang ada penglihatan dan pernyataan oral, seperti Yakub di Betel bermimpi tangga dari sorga, TUHAN memberi ia jaminan penyertaan, janji pasti akan pulang (Kej. 28:11-17). Golongan yang lain, hanya penglihatan, tidak ada pernyataan oral, perlu ada orang yang memberikan penjelasan. Di dalam kisah catatan tentang Yusuf, tidak peduli mimpi dirinya sendiri, mimpi juru minuman dan juru roti, bahkan mimpi Firaun, setiap kali selalu ada dua buah mimpi yang datang bersamaan, tetapi orang yang mengalami mimpi sendiri tidak memahami, semua perlu ada orang yang memberikan penjelasan. Di daerah timur dekat zaman kuno menjelaskan mimpi adalah pekerjaan orang berhikmat, Yusuf bukan saja mampu menjelaskan mimpi, bahkan terlebih lagi mampu melihat keterkaitan kedua mimpi, sebenarnya adalah menunjuk kepada satu perkara yang sama, ini menunjukkan hikmat Yusuf di daerah timur dekat zaman kuno itu tidak ada bandingannya. Kenyataannya Yusuf menjelaskan mimpi dengan sangat tepat, juru minuman dipulihkan jabatan, juru roti dihukum gantung.

Renungkan: Apakah ada orang yang lupa atas budi kebaikan anda? Yusuf walaupun mempunyai budi yang sangat besar terhadap juru minuman, juga pernah memohon bagi dia di hadapan Firaun, namun [juru minuman justru tidak ingat Yusuf, melainkan dilupakannya.] (Kej. 40:23). *(Pasal 40 ditutup dengan satu kalimat penting ini.) Manusia bisa lupa, Allah justru tidak akan lupa. Tibalah saatnya maka pasti akan menggenapi mimpi penglihatan yang Ia berikan kepada Yusuf.*

(Allah yang memberikan mimpi kepada kedua pejabat raja, Ia juga yang memberikan Yusuf hikmat menjelaskan mimpi. Dalam pasal sebelumnya berulang kali dituliskan "Tuhan menyertai ia" adalah Allah yang berkuasa dan yang ikut hadir sampai saat ini Ia tetap menunjukkan bahwa Ia tidak berhenti dari pekerjaan-Nya.

Kiranya kita selalu percaya Allah tetap bekerja dan tidak berhenti dari pekerjaan-Nya atas diri kita, dan Ia tidak pernah lupa dengan diri kita, yang perlu kita lakukan adalah taat melakukan bagian kita dan menunggu waktu Allah.)

Kej. 41:25-30

[Tahun Kelimpahan dan Tahun Kelaparan]

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 41:25-30 [ITB])

²⁵Lalu kata Yusuf kepada Firaun: [Kedua mimpi tuanku Firaun itu sama. Allah telah memberitahukan kepada tuanku Firaun apa yang hendak dilakukan-Nya.]

²⁶ [Ketujuh ekor lembu yang baik itu ialah tujuh tahun, dan ketujuh bulir gandum yang baik itu ialah tujuh tahun juga; kedua mimpi itu sama.]

²⁷ [Ketujuh ekor lembu yang kurus dan buruk, yang keluar kemudian, maksudnya tujuh tahun, demikian pula ketujuh bulir gandum yang hampa dan layu oleh angin timur itu; maksudnya akan ada tujuh tahun kelaparan.]

²⁸Inilah maksud perkataanku, ketika aku berkata kepada tuanku Firaun: [Allah telah memperlihatkan kepada tuanku Firaun apa yang hendak dilakukan-Nya.]

²⁹Ketahuilah tuanku, akan datang tujuh tahun kelimpahan di seluruh tanah Mesir.

³⁰Kemudian akan timbul tujuh tahun kelaparan; maka akan dilupakan segala kelimpahan itu di tanah Mesir, karena kelaparan itu menguruskeringkan negeri ini.]

(Bacalah Kej. 41) Yusuf menjelaskan mimpi bagi Firaun, merupakan titik balik perubahan dari kehidupannya, dari sini kepahitan yang maksimal berganti datangnya rasa manis, mencapai puncak. Terdapat beberapa poin khusus yang berharga diperhatikan:

(1) Mengejar hikmat: pasal ini penuh warna sastra hikmat. Firaun bermimpi lembu betina dan bulir gandum, hanya menghargai bentuk fisik luar (indah, baik, gemuk dengan buruk, kurus kering. Gemuk, besar, berbobot kontras dibandingkan kurus, lemah, loyo), tetapi Yusuf bukan melihat bentuk baik fisik luar, ia mampu membedakan dari dalamnya tentang sifat dasar [baik] (*tôb*, 2 kali disebutkan dalam Kej. 41:26), seperti kitab Kejadian pasal 1 Allah memandang semua ciptaan-Nya disebut-Nya [baik] (*tôb*). Adam dan Hawa menuruti godaan ular, menyangka boleh seperti Allah membedakan baik dan jahat, justru karena tidak memiliki rasa hormat kepada Allah sehingga diusir keluar Taman Eden. Sebaliknya, Yusuf menolak godaan tuan wanita, memiliki rasa hormat kepada Allah, maka mendapatkan kuasa membedakan baik dan jahat. Apa yang merupakan kehilangan dari Adam manusia pertama dalam Kitab Kejadian, didapatkan kembali oleh Yusuf orang paling akhir dalam kitab Kejadian. Yusuf adalah wakil yang sesungguhnya dari hikmat.

(2) Pelambangan raja: Firaun mengutus Yusuf mengatur seluruh tanah Mesir, memberi ia cincin meterai dipakai di jari tangan, memberi ia pakaian dari kain halus, digantungkan kalung emas pada lehernya, memberi ia keretanya yang kedua, dan ada orang yang berseru di depan Yusuf membuka jalan, sangat dihormati orang dan para pejabat (Kej. 41:42). Mimpi Yusuf saat usia 17 tahun, sampai usia 30 tahun secara langkah awal sudah digenapi. Terjadinya demikian, karena ia adalah seorang yang penuh dengan [Roh Allah] (Kej. 41:38), seperti kelak Yosua dan Daniel (Bil. 27:18; Ul. 34:9; Dan. 4:8, 18; 5:11, 14). Di pasal berikutnya para kakak Yusuf menggambarkan ia adalah [tuan atas negeri itu] (*hā' îš ' ādōnê hā' āreš*, Kej. 42:30, 33. Kata *ādōnê* (tuan) serumpun dengan kata *Adonay* nama sebutan untuk TUHAN). Yusuf melambangkan Yesus Kristus, tidak hanya [makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia] (Luk. 2:52), dan terlebih lagi kelak [Pemerintahan atas dunia dipegang oleh Tuhan kita dan Dia yang diurapi-Nya, dan Ia akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya.] (Wahyu 11:15).

(3) Perasaan hati dia saat anaknya lahir: [Manasye] (*manašeh*) artinya adalah [membuat lupa] , karena ia berkata: [Allah membuat saya melupakan semua penderitaan] (Kej. 41:51), dan [Efraim] (*' eprayim*) artinya adalah [berkelimpahan] , karena ia berkata: [Allah membuat aku berkelimpahan (berbuah lebat) dalam negeri kesengsaraanku] (CUVT, Kej. 41:52) (KJV [*God hath caused me to be fruitful in the land of my affliction.*] Sedangkan ITB terjemahkan non literal sebagai [Allah membuat aku mendapat anak dalam negeri kesengsaraanku]). Kedua anak laki-laki ini kelak menjadi dua suku Israel, menjelaskan bahwa Yusuf mendapatkan berkat hak anak sulung. Dan Efraim lebih menang melampaui anak sulung Manasye, mewarisi topik kitab Kejadian bahwa anak bungsu mendapat pemilihan.

(Di dalam rasa takut akan Allah ada penyertaan Allah atas diri Yusuf, ia mendapatkan hikmat, dikasihi Allah dan orang sekitarnya, dan mendapatkan penghiburan. Allah membuat ia melupakan semua penderitaan, bahkan membuat ia mendapat kelimpahan di negeri kesengsaraan.)

Renungkan: Apakah anda sedang bersabar menantikan datangnya hal yang manis dan indah setelah penderitaan yang maksimal beratnya? Mohon ingat [Ujung dari penderitaan adalah kemuliaan, upah dari salib adalah takhta sorgawi] . Kiranya penderitaan sekarang ini, menyingkirkan semua ampas ketidakmurnian, menggenapi mahkota kehidupan.

Kej. 42:21-24

「Diuji dan Menyesali Dosa」

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 42:21-24 [ITB])

²¹Mereka berkata seorang kepada yang lain: 「Betul-betullah kita menanggung akibat dosa kita terhadap adik kita itu: bukankah kita melihat bagaimana sesak hatinya, ketika ia memohon belas kasihan kepada kita, tetapi kita tidak mendengarkan permohonannya. Itulah sebabnya kesesakan ini menimpa kita.」

²²Lalu Ruben menjawab mereka: 「Bukankah dahulu kukatakan kepadamu: Janganlah kamu berbuat dosa terhadap anak itu! Tetapi kamu tidak mendengarkan perkataanku. Sekarang darahnya dituntut dari pada kita.」

²³Tetapi mereka tidak tahu, bahwa Yusuf mengerti perkataan mereka, sebab mereka memakai seorang juru bahasa.

²⁴Maka Yusuf mengundurkan diri dari mereka, lalu menangis. Kemudian ia kembali kepada mereka dan berkata-kata dengan mereka; ia mengambil Simeon dari antara mereka; lalu disuruh belenggu di depan mata mereka.

(Bacalah Kej. 42) Pasal ini berbicara tentang para abang Yusuf datang ke Mesir membeli bahan makanan, Yusuf menguji mereka, menahan Simeon di penjara sebagai sandera, membiarkan orang yang lain pulang rumah membawa Benyamin datang, untuk membuktikan perkataan mereka adalah benar adanya, mereka bukan mata-mata. Seluruh pasal dimulai dengan di Mesir 「ada」 (*yeš*) bahan makanan, diakhiri dengan (Yusuf, dan Simeon) 「tidak ada」 (*’ên*). Juga perbandingan kontras antara 「hidup」 dan 「mati」, 「orang yang jujur」 dan 「mata-mata」. Seluruh pasal dapat dibagi menjadi tiga bagian: (1) para abang Yusuf datang ke Mesir membeli bahan makanan (Kej. 42:1-5), (2) Yusuf menguji para abangnya (Kej. 42:6-28), (3) para abang Yusuf pulang sampai tanah Kanaan (Kej. 42:29-38).

Kata kunci 「menguji」 (*bāḥan*) di dalam kitab Kejadian hanya muncul di pasal ini (Kej. 42:15, 16, dalam bentuk pasif Niphal), banyak dipakai di kitab Mazmur, berbicara tentang Allah menguji hati orang, sama seperti memurnikan perak (Maz. 26:2, 66:10, 81:8; Yer. 9:7, 12:3). Secara teologi, pasal ini hendak membuktikan bahwa anak-anak Yakub, *sebelum benar-benar menjadi nenek moyang kedua belas suku Israel, juga harus seperti Yakub terlebih dahulu melewati ujian, membuktikan integritas mereka* (jujur dan lurus jalannya, 「orang yang jujur」 *kēnîm*, Kej. 42:11, 31, 33, 34).

Satu yang lain adalah kata kerja 「berbuat dosa」 (*ḥāṭā’*, Qal) hanya tiga kali dipakai di dalam kitab Kejadian 「berbuat salah kepada orang」 (Kej. 20:9, 40:1,

42:22). Para abang Yusuf dalam keadaan menyangka Yusuf tidak mengerti, mereka berkata tentang dosa diri mereka sendiri di hadapan Yusuf, percakapan di antara mereka *menyatakan perubahan dari hati terdalam mereka*. Pembaca dapat merasakan pengaruh dosa yang sedemikian besar terhadap manusia, walaupun melampaui dua puluh tahun, para abang Yusuf begitu mengalami hal yang tidak lancar, segera mengaitkannya dengan perbuatan dosa yang pernah mereka lakukan terhadap diri adik laki-laki mereka, seperti bayang-bayang yang membuntuti, mengejar dan datang menagih. Dan perkataan Ruben lebih secara langsung mengakui perbuatan jahat mereka dahulu itu: [tidak boleh melukai anak itu] (CUVT), terjemahan yang lebih baik [Janganlah kamu berbuat dosa terhadap anak] (CCV, KJV, ITB).

Perkataan Ruben juga secara tidak langsung memberikan petunjuk bahwa kedudukan kepemimpinannya sebagai anak sulung tidak dapat dipertahankan, yang pertama adalah ia berbicara di hadapan Yusuf tentang saat dahulu berusaha melindungi Yusuf, [hanya saja kamu (yakni para kakak Yusuf yang lain) tidak bersedia mendengarkan] (Kej. 42:22, [lihat respon Ruben memperlihatkan ia tidak merasa ikut bersalah](#)). Satu kali lagi adalah ia memberikan jaminan pasti akan membawa Benyamin kembali pulang dengan aman, tetapi Yakub menolak dengan kata-kata yang tegas (Kej. 42:37-38), kontras dibandingkan pasal berikutnya Yehuda mengajukan usul yang sama, justru diterima oleh Yakub, membuktikan Yehuda sudah menggantikan kedudukan kepemimpinan Ruben. ([Ruben tidur dengan Bilha, gundik ayahnya Kej. 35:22, menurut NET hal ini dapat diperbandingkan dengan tindakan Absalom 2Sam 16:21-22 untuk mendapatkan kedudukan sebagai kepala suku menggantikan ayahnya. Di antara nubuatan Yakub bagi anak-anaknya, perkataannya tentang Ruben \[... tidak lagi engkau yang terutama, sebab engkau telah menaiki tempat tidur ayahmu; waktu itu engkau telah melanggar kesuciannya....\] Kej. 49:4, ada konsekuensi dari dosa yang harus ditanggung](#))

Renungkan: apakah anda pernah merasakan Allah sedang menguji bagian dalam dari hati anda? Kiranya kita semua seperti doa pemazmur: [Sebab Engkau telah menguji kami, ya Allah, telah memurnikan kami, seperti orang memurnikan perak.] (Maz. 66:10)

(Kita juga seperti anak-anak yakub sebagai nenek moyang kedua belas suku Israel, sebelum benar-benar dipakai oleh Allah, harus terlebih dahulu melewati ujian dan dimurnikan oleh Allah, mengalami perubahan.

Dalam hal spesifik konsekuensi dari dosa Ruben maka ia tidak menjadi yang terutama, dan Allah tidak memakai garis silsilah Ruben sebagai nenek moyang Yesus Kristus, tetapi melalui garis keturunan Yehuda. Kiranya kita bersandar kepada Tuhan lepaskan kami dari yang jahat sehingga makin dapat dipakai Tuhan bagi kemuliaan-Nya.)

Kej. 43:11-15

[Kehilangan dan Mendapatkan Kembali]

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 43:11-15 [ITB])

¹¹Lalu Israel, ayah mereka, berkata kepadanya: [Jika demikian, perbuatlah begini: Ambillah hasil yang terbaik dari negeri ini dalam tempat gandummu dan bawalah kepada orang itu sebagai persembahan: sedikit balsam dan sedikit madu, damar dan damar ladan, buah kemiri dan buah badam. ¹²Dan bawalah uang dua kali lipat banyaknya: uang yang telah dikembalikan ke dalam mulut karung-karungmu itu haruslah kamu bawa kembali; mungkin itu suatu kekhilafan. ¹³Bawalah juga adikmu itu, bersiaplah dan kembalilah pula kepada orang itu.

¹⁴Allah Yang Mahakuasa kiranya membuat orang itu menaruh belas kasihan kepadamu, supaya ia membiarkan saudaramu yang lain itu beserta Benyamin kembali. Mengenai aku ini, jika terpaksa aku kehilangan anak-anakku, biarlah juga kehilangan!]

¹⁵Lalu orang-orang itu mengambil persembahan itu dan mengambil uang dua kali lipat banyaknya, beserta Benyamin juga; mereka bersiap dan pergi ke Mesir. Kemudian berdirilah mereka di depan Yusuf.

(Bacalah Kej. 43) Kitab Kejadian pasal 43 lebih dahulu berbicara tentang Yehuda menasehati Yakub, agar mengizinkan para abang membawa Benyamin pergi ke Mesir, [supaya kita tetap hidup dan jangan mati, baik kami maupun engkau dan anak-anak kami] (Kej. 43:8) yang menghubungkan topik utama pasal ini dan pasal sebelumnya.

Yakub walaupun tidak rela, namun tetap harus mengizinkan, ia berkata: [Allah Yang Mahakuasa kiranya membuat orang itu menaruh belas kasihan kepadamu, supaya ia membiarkan saudaramu yang lain itu (yakni Simeon) beserta Benyamin kembali.] Selanjutnya ia mengatakan perkataan yang paling penting dalam kehidupan: [jika terpaksa aku kehilangan anak-anakku, biarlah juga kehilangan!] (*wa' ānî ka' āšer šākōltî šākōltî*). Yakub seumur hidup mempunyai ciri khas [mengejar untuk mendapatkan] , mengejar untuk mendapatkan bagian dan berkat anak sulung, mengejar untuk mendapatkan istri dan anak-anak yang banyak, mengejar untuk mendapatkan ternak dan kekayaan. Ini adalah pertama kali dalam kehidupannya [melepaskan] kedua tangan, malahan [melepaskan] anak laki-laki yang paling ia cintai. Saat ia sedang menyangka [kehilangan] justru [mendapatkan kembali] , [*melepaskan] kedua tangan justru [menggenggam] yang sesungguhnya kekal selama-lamanya.*

Anak-anak laki-laki Yakub yang lain juga demikian, mereka membawa uang dua kali lipat banyaknya datang ke Mesir, dengan hati yang tidak tenang, tidak diduga setiap perkataan kepala pengurus rumah Yusuf justru menggerakkan hati mereka. Kalimat pertama: 「kiranya engkau damai sejahtera!」 (*šālôm lākem*, Kej. 43:23, [ITB terjemahkan sebagai 「Tenang sajalah」](#)) dengan tepat menggemakan ulang Yakub mengutus Yusuf pergi melihat apakah 「saudara-saudaramu damai sejahtera」? (Kej. 37:14, [ITB terjemahkan sebagai 「baik keadaan saudara-saudaramu」](#)). Kalimat kedua: 「jangan takut」, karena mereka dibawa ke dalam rumah Yusuf, maka mereka 「takut」 mendapat celaka. Kemudian setelah Yakub meninggal, Yusuf juga memakai perkataan yang sama untuk membuat hati para abangnya lega (Kej. 50:19, 21). Kalimat ketiga: 「Allahmu dan Allah bapamu telah memberikan kepadamu harta terpendam dalam karungmu; uangmu itu telah kuterima.」 Terlebih lagi yang membuat mereka sampai merasa terheran-heran, ternyata ***adalah tangan Allah yang memimpin di antaranya***. Sebuah kata yang jarang dipakai 「harta terpendam」 (*maṭmôn*, kata kerja akar kata māṭan artinya adalah 「tersembunyi」), dapat diterjemahkan sebagai 「harta berharga yang tersembunyi」 (Kej. 43:23; lihat Ayub 3:21; Amsal 2:4; Yes. 45:3; Yer. 41:8). *Apa yang aslinya mereka sangka kehilangan, sekarang Allah justru berikan kembali kepada mereka; awalnya mereka merasa takut mendapat celaka, sekarang justru mendapatkan badan dan hati yang damai sejahtera.*

Renungkan: Anda pernah merasa kehilangan berharganya kehidupan? Yakub dan anak-anak lakinya, pernah menyangka kehilangan 「Yusuf, Simeon, Benyamin」, bahkan kehilangan damai sejahtera. *Tetapi saat mereka dengan sungguh bertobat, hati berfokus menghadap kepada Allah, Allah justru mengembalikan semua ini kepada mereka. Dan lebih penting adalah, mereka mulai saat ini mendapatkan 「damai sejahtera」 juga hati yang 「jujur berintegritas」.*

Kej. 44:30-34

[Dipergoki dan Rela Menggantikan]

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 44:30-34 [ITB])

³⁰Maka sekarang, apabila aku datang kepada hambamu, ayahku, dan tidak ada bersama-sama dengan kami anak itu, padahal ayahku tidak dapat hidup tanpa dia, ³¹tentulah akan terjadi, apabila dilihatnya anak itu tidak ada, bahwa ia akan mati, dan hamba-hambamu ini akan menyebabkan hambamu, ayah kami yang ubanan itu, turun ke dunia orang mati karena dukacita.

³²Tetapi hambamu ini telah menanggung anak itu terhadap ayahku dengan perkataan: Jika aku tidak membawanya kembali kepada bapa, maka akulah yang berdosa kepada bapa untuk selama-lamanya.

³³Oleh sebab itu, baiklah hambamu ini tinggal menjadi budak tuanku menggantikan anak itu, dan biarlah anak itu pulang bersama-sama dengan saudara-saudaranya.

³⁴Sebab masakan aku pulang kepada ayahku, apabila anak itu tidak bersama-sama dengan aku? Aku tidak akan sanggup melihat nasib celaka yang akan menimpa ayahku."

(Bacalah Kej. 44) Yusuf memakai akal untuk membuat Benyamin tinggal, dengan ini menguji sikap para abang terhadap adik laki-laki yang satu ayah beda ibu, apakah masih sama seperti terhadap ia dahulu karena iri sehingga dendam di hati, Yusuf ingin segera membereskan masalah ini baru bisa tenang. *Kali ini tindakan para abang menunjukkan bahwa mereka sudah sepenuhnya bertobat*, ini mempersiapkan jalan bagi saudara laki-laki untuk saling mengenal kembali di pasal berikutnya. Dan Yehuda dengan permohonan yang menyentuh hati, demi menyelamatkan Benyamin rela mengorbankan diri menjadi budak, membuat para pembaca tersentuh, teringat akan Kristus yang menggantikan kita menerima hukuman atas dosa.

Yehuda adalah pemimpin para saudara laki-laki, hal ini terlihat dalam kalimat utama di ayat 14 [Yehuda dan saudara-saudaranya...] (Kej. 44:14) (tindakannya mewakili para saudaranya). Dan kondisi buntu yang diciptakan Yusuf ini, harus diselesaikan oleh Yehuda. Pusat dari seluruh tulisan adalah perkataan Yehuda: [Allah telah memperlihatkan (memergoki) kesalahan hamba-hambamu ini.] (Kej. 44:16). Kalimat perkataan ini terlihat sangat menonjol di dalam posisinya di ayat sebelum dan sesudahnya, tetapi tidak peduli Yusuf, Yehuda dan para saudara laki-lakinya, juga para pembaca semua tahu, Yehuda ini sebenarnya mewakili para saudara laki-laki mengakui dosa yang mereka perbuat 22 tahun yang lalu terhadap Yusuf. Pengakuan ini terlihat dari kata kerja [memergoki] (CUVT) (*māṣā'* , ITB [memperlihatkan] ,

KJV [*found out*]), di pasal ini muncul 8 kali yang masing-masing sesuai teks sebelum dan sesudahnya dapat diterjemahkan sebagai [menemukan, memeriksa, memergoki, menimpah] (Kej. 44:8, 9, 10, 12, 16, 17, 34. Ayat 16 [2 kali]).

Selain itu masih terdapat kata kunci [biarlah ia mati] atau [tentulah ia mati] (kata kerja *môt*, Kej. 44:9, 22, 31), yang menghubungkan dengan erat [nyawa] Yakub dan Benyamin. Kata [menggantikan] (*tahat*) dan kata benda [nasib celaka / bencana] (*ra*), dipakai oleh kepala pengurus rumah Yusuf untuk menegur bahwa mereka telah [membalas (menggantikan) yang baik dengan yang jahat] , dan kini Yehuda rela [menggantikan] Benyamin menjadi sebagai budak, Yehuda mencemaskan [nasib celaka] menimpah ayahnya. Kemudian kata yang secara menonjol jumlah kemunculannya paling banyak dalam perikop ini adalah [ayah] , kecuali hanya satu kali di Kej. 44:17 yang lainnya semua muncul dalam perkataan Yehuda yang memohon dengan sungguh-sungguh (Kej. 44:19, 20, 22, 24, 25, 27, 30, 31, 32, 34. Total 15 kali. Di ayat 20 [2 kali], 22 [2 kali], 32 [3 kali], 34 [2 kali]), adalah sebuah pasal di antara kitab Kejadian yang paling banyak memunculkan kata [ayah] . Dan Yehuda dua kali memakai perkataan Yakub, ia cemas bahwa [aku yang ubanan ini turun ke dunia orang mati] (Kej. 44:29, 31. Lihat Kej. 37:35), menjelaskan Yehuda dan para saudara sungguh-sungguh memprihatinkan keselamatan ayah mereka Yakub, dan dahulu mereka mengkhianati Yusuf tanpa perasaan dan kejam terhadap ayah mereka, menjadi perbandingan yang kontras dengan saat ini. [\(Pertobatan yang sungguh-sungguh memperlihatkan perubahan yang nyata. Dan telah dipersiapkan jalan menuju kebahagiaan yang selanjutnya.\)](#)

Renungkan: Apakah anda akhir-akhir ini pernah bersedih dan menyesal atas dosa yang dilakukan diri sendiri? Mohon ingat Daud pernah berkata: [jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kaupandang hina, ya Allah] (Maz. 51:17)

Kej. 45:4-8

[Saling mengenal dan Berdamai]

Apakah kita sudah memiliki iman yang yakin sedemikian pasti?

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 45:4-8 [ITB])

⁴Lalu kata Yusuf kepada saudara-saudaranya itu: [Marilah dekat-dekat.] Maka mendekatlah mereka. Katanya lagi: [Akulah Yusuf, saudaramu, yang kamu jual ke Mesir.

⁵Tetapi sekarang, janganlah bersusah hati dan janganlah menyesali diri, karena kamu menjual aku ke sini,

sebab untuk memelihara kehidupanlah Allah menyuruh aku mendahului kamu.

⁶Karena telah dua tahun ada kelaparan dalam negeri ini dan selama lima tahun lagi orang tidak akan membajak atau menuai.

⁷Maka Allah telah menyuruh aku mendahului kamu untuk menjamin kelanjutan keturunanmu di bumi ini dan untuk memelihara hidupmu, sehingga sebagian besar dari padamu tertolong. ⁸Jadi bukanlah kamu yang menyuruh aku ke sini, tetapi Allah; Dialah yang telah menempatkan aku sebagai bapa bagi Firaun dan tuan atas seluruh istananya dan sebagai kuasa atas seluruh tanah Mesir.]

(Bacalah Kej. 45.) Yusuf dan para abang saling mengenal dan berdamai, membuat catatan kisah yang dimulai kitab Kejadian pasal 37, sampai di sini sudah mencapai titik penyelesaian yang indah. Yusuf memastikan para abangnya sudah dengan sungguh hati bertobat, maka perasaan hati yang ditahan akhirnya meledak keluar. Atas kesungguhan hati para abangnya, ia membuat penjelasan tentang dirinya, perkataan yang tulus dan bersungguh-sungguh, dapat dibandingkan keindahannya dengan permohonan tulus dari Yehuda yang rela menggantikan menerima hukuman di pasal sebelumnya. Pusat dari perkataan dia kepada para abangnya, adalah meninggikan kedaulatan Allah. Karena ia tiga kali berbicara tentang, bahwa yang mengutus ia sampai datang ke Mesir, bukan para abang, tetapi adalah Allah (Kej. 45:5, 7, 8). Ini adalah contoh teladan yang baik tentang mengampuni dan berdamai di dalam Alkitab, menyatakan kualitas perasaan dan moral hati manusia yang mulia.

Kisah lebih dahulu dua kali menyebutkan [tidak dapat] : Yusuf [tidak dapat menahan hatinya] (Kej. 45:1), jika diterjemahan secara langsung [ia tidak dapat] menahan dirinya sendiri (*lō' yākōl*). Berkoresponden dengan para abang karena takut dan gemetar sehingga [tidak dapat] (*lō' yākālû*) menjawab dia (Kej. 45:3).

Yusuf tiga kali berbicara bahwa adalah Allah yang mengutus ia datang sampai ke Mesir, [Allah menyuruh aku mendahului kamu] (*šālāhanî ' ălōhîm lipnêkem*, Kej. 45:5), [Allah telah menyuruh aku mendahului kamu] (*wayyišlāhēnî ' ălōhîm lipnêkem*, Kej. 45:7), [bukanlah kamu yang menyuruh aku ke sini, tetapi Allah] (*lō' ' attem šalahtem' ōtî hennâ kî hā' ălōhîm*, Kej. 45:8), atau terjemahan langsung [bukanlah engkau yang mengutus saya datang ke sini, adalah Allah] (CCV). Kata terakhir adalah [*hā' ălōhîm*] menggunakan kata tunjuk "itu", dapat diterjemahkan sebagai [Allah yang sungguh] . (Berturut-turut secara rapat sekali tanpa jeda ia menyatakan Allah yang mengutus dia, 4 kali termasuk Kej. 45:9 [Allah telah menempatkan aku...] , bahkan ditambahkan dengan ekspresi [Allah yang sungguh] , suatu hal yang sangat-sangat penting bagi ia sehingga sedemikian ditekankan.)

Yusuf tidak menyangkal kenyataan para abang menjual dirinya, tetapi setelah mengalami dua puluh tahun lebih penderitaan hati yang tertikam, ia sudah memiliki pemahaman atas pengalaman hidup yang lebih mendalam, karena ia [*melalui semua hal memandang Allah, juga melalui Allah memandang semua hal*] . Ia memahami bahwa *dibalik semua urusan ini, ada Allah yang memegang kendali, Allah bahkan melalui perbuatan jahat para abangnya, untuk menggenapi kehendak Dia yang indah dan baik*. Bukan saja demikian, Yusuf malah sebaliknya menghibur para abangnya, menghendaki mereka [janganlah bersusah hati dan janganlah menyesali diri, karena kamu menjual aku ke sini] (Kej. 45:5) seringkali, pihak yang dilukai malahan menghibur pihak yang melukai!

(Lihatlah Roma 8:28 [Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia...] adalah untuk menggenapi kehendak Dia yang indah dan baik. Pemahaman bahwa adalah Allah yang memegang kendali dalam segala hal yang terjadi membawakan sebuah kekuatan yang besar.)

Renungkan: Anda pernah mengampuni dan berdamai dengan orang? Mengampuni adalah pernyataan dari sifat Allah, seperti Yesus di atas salib memohon [Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat] (Luk. 23:34). Tindakan [mengampuni] dapat dilakukan secara satu pihak oleh pihak korban, asal terdapat kekuatan yang cukup besar dan kuat di dalam hati; dan [berdamai] harus melibatkan kedua pihak yang semua memiliki kesungguhan kesediaan hati, terutama pihak pelaku yang melukai harus dengan sungguh hati bertobat, mencari mengampuni. Ini adalah penyebab mengapa Yusuf harus lebih dahulu [menguji] para abang, juga adalah perbedaan yang terdapat antara perdamaian Yusuf dan para abang, dengan Yakub dan Esau. (Iman dinyatakan dalam tindakan mengampuni.)

Kej. 46:1-4

[Berhenti untuk Berkemah dan Melanjutkan Perjalanan]

Yakub berhenti dan berkemah bukan karena perjalanan jauh dan bermalam, tetapi ternyata memiliki makna yang sangat dalam, Alkitab tidak membuat catatan yang remeh tanpa arti.

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 46:1-4 [ITB])

¹Jadi berangkatlah Israel dengan segala miliknya dan ia tiba di Bersyeba, lalu dipersembahkannya korban sembelihan kepada Allah Ishak ayahnya.

²Berfirmanlah Allah kepada Israel dalam penglihatan waktu malam: [Yakub, Yakub!] Sahutnya: [Ya, Tuhan.]

³Lalu firman-Nya: [Akulah Allah, Allah ayahmu, janganlah takut pergi ke Mesir, sebab Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar di sana. ⁴Aku sendiri akan menyertai engkau pergi ke Mesir dan tentulah Aku juga akan membawa engkau kembali; dan tangan Yusuf lah yang akan mengatupkan kelopak matamu nanti.]

(Bacalah Kej. 46.) Yakub memimpin seluruh keluarga turun ke Mesir, untuk berkumpul kembali dengan Yusuf, membuat kisah hidupnya dan Yusuf mencapai akhir yang sempurna. Dan inti yang paling terutama adalah di Bersyeba, Allah di malam hari di tengah-tengah penglihatan memberikan pernyataan kepada dirinya.

(1) Penulis mencatat ia adalah [Israel] . Semenjak ia di tempat penyeberangan sungai Yabok dirubah namanya, penulis tetap banyak menyebut ia [Yakub] , hanya saat ia tahu Yusuf masih hidup, hendak menjemput ia pergi Mesir berkumpul kembali, barulah kisah banyak memakai [Israel] . Ini adalah [Israel] yang seluruhnya baru.

(2) Daftar nama [bani Israel] yang turun ke Mesir. [Bani Israel] terjemahan langsungnya adalah [para anak-anak Israel] (*banê yiśrā' ēl*, Kej. 46:8), penjelasan nats adalah [Yakub beserta keturunannya] (*ya 'āqōb ûbānāyw*). Daftar nama ini di ayat 27 mirip dengan Kel.1:1-5, di sana juga dikatakan [total 70 orang] . Angka [70] adalah mewakili angka sempurna dari anggota keluarga umat pilihan Allah, berkoresponden dengan catatan kitab Kejadian tentang 70 bangsa yang mewakili semua bangsa-bangsa (Kej. 10). Secara sastra, daftar nama ini juga menghubungkan catatan kitab Kejadian tentang Yakub dengan catatan tentang umat Israel keluar dari Mesir. (Bani yang turun ke Mesir dan Bani Israel yang keluar dari Mesir kembali ke tanah perjanjian.)

(3) Yakub mengapa berhenti dan berkemah di Bersyeba? Dalam sejarah, [Bersyeba] (*bə' ēr šeba*) makna aslinya adalah [sumur tempat bersumpah] ,

memperingati di sini Ishak dengan Abimelekh bersumpah membuat perjanjian (Kej. 26:26-33).

Secara teologi, Ishak di sini pernah menggali sumur, malam itu TUHAN menampakkan diri kepada dia, janji yang diberikan kepada Abraham dilanjutkan kepada dia, lalu ia membangun mezbah di sini, memohon nama TUHAN (Kej. 26:23-25). Pengalaman Yakub di sini juga mirip, ia [mempersembahkan korban kepada Allah Ishak ayahnya] , Allah juga berkata kepada ia: [Aku adalah Allah ayahmu] . Menunjukkan pewarisan rohani.

Secara geografis, Bersyeba adalah perbatasan tanah perjanjian dengan Mesir. Di sini dapat terlihat penampilan dari rohani Yakub melampaui Abraham dan Ishak. Tiga orang nenek moyang semua pernah karena mengalami bencana kelaparan dan ingin meninggalkan tanah perjanjian, tetapi *hanya Yakub yang dalam perjalanan menghentikan langkah, sampai Allah memberi ia petunjuk barulah ia mengambil tindakan langkah selanjutnya.*

Sebenarnya Yakub sudah punya cukup alasan yang sangat baik untuk turun ke Mesir, termasuk kebutuhan yang sangat nyata (tanah itu mengalami bencana kelaparan yang besar), panggilan dari orang terdekat (dari Yusuf yang masih hidup), bukti dari lingkungan (Firaun dengan meriah menyambut), *tetapi semua ini tidak sebanding dengan jaminan langsung dari Allah:* [janganlah takut pergi ke Mesir] , dapat terlihat bahwa saat itu Yakub merasa sangat takut. Apa yang ia takuti? Mungkin *yang paling ia takuti adalah berjalan di luar kehendak Allah*, seperti yang dilakukan Abraham dan Ishak. Tetapi *yang terlebih penting adalah janji penyertaan Allah*, bersama-sama dia turun ke Mesir, dan memberi jaminan bahwa Yusuf pasti akan mengatupkan kelopak matanya, menyertai dirinya di jalan terakhir dalam hidup, membawa ia kembali dimakamkan di tanah perjanjian.

Renungkan: Perubahan apa yang engkau alami akhir-akhir ini? Kita punya berkat bisa membaca tiga pasal berurutan melihat keluarga besar Israel perubahan hidup yang baru, tindakan dan moral yang mulia, khususnya Yehuda, Yusuf dan Yakub. Ini adalah [Israel] yang seluruh baru, [bani Israel] yang seluruh baru. *(Kiranya kita juga mengalami perubahan, hidup yang seluruhnya baru.)*

Tambahan Penerjemah:

Sedikit menyimpang dari topik utama renungan hari ini, namun patut diperhatikan.

Alkitab adalah inspirasi dari Allah, tidak bermain-main mencatat sesuatu dengan sisa-sisa tanpa alasan. Yakub berhenti dan berkemah bukan sekedar karena perjalanan jauh dan bermalam, tetapi ternyata memiliki makna rohani yang sangat dalam.

Lihat juga angka 70 sebagai perwakilan, banyak pengkritik non Kristen mengatakan jumlah yang keluar dari Mesir tidak masuk akal, itu karena tidak paham angka dalam Alkitab seringkali adalah angka perlambangan yang memiliki makna penting dan yang dituliskan dengan indah.

Penting bagi orang Kristen untuk benar-benar menguasai cara yang benar dan dengan iman memahami Alkitab yang indah ini, janganlah serupa dengan dunia yang memandang remeh dan tidak menghargai Alkitab.

Kej. 47:7-12

[Berkat dan Menetap]

*Apakah tidak terbalik Yakub seorang pengungsi memberkati Firaun yang berkuasa besar?
Apa maknanya?*

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 47:7-12 [ITB])

⁷Yusuf membawa juga Yakub, ayahnya, menghadap Firaun. Lalu Yakub memohonkan berkat bagi Firaun.

⁸Kemudian bertanyalah Firaun kepada Yakub: [Sudah berapa tahun umurmu?]

⁹Jawab Yakub kepada Firaun: [Tahun-tahun pengembaraanku sebagai orang asing berjumlah seratus tiga puluh tahun. Tahun-tahun hidupku itu sedikit saja dan buruk adanya, tidak mencapai umur nenek moyangku, yakni jumlah tahun mereka mengembara sebagai orang asing.]

¹⁰Lalu Yakub memohonkan berkat bagi Firaun, sesudah itu keluarlah ia dari depan Firaun.

¹¹Yusuf menunjukkan kepada ayahnya dan saudara-saudaranya tempat untuk menetap dan memberikan kepada mereka tanah milik di tanah Mesir, di tempat yang terbaik di negeri itu, di tanah Rameses, seperti yang diperintahkan Firaun. ¹²Dan Yusuf memelihara ayahnya, saudara-saudaranya dan seisi rumah ayahnya dengan makanan, menurut jumlah anak-anak mereka.

(Bacalah Kej. 47) kitab Kejadian pasal 47 berbicara tentang [hikmat] Yusuf, di satu segi ia membuat seluruh rumah tinggal di daerah yang paling baik di seluruh Mesir (Kej. 47:11), malah mendapatkan bahan makanan melalui bencana kelaparan, tetapi juga karena pekerjaan mereka berternak yang merupakan kekejian (yang dibenci) orang Mesir, dengan ini menjadi cara menjaga keterpisahan (lihat bahwa [kudus] artinya yang dipisahkan), menghindari kontaminasi dari agama asing. Mereka tinggal di tanah [Rameses] , sangat mungkin adalah sebelah timur daerah delta sungai Nil, kelak umat Israel dari di sana berangkat pergi menuju tanah perjanjian (Kel. 12:37). Dari segi lain, Yusuf juga memakai hikmatnya menyelamatkan orang-orang di seluruh Mesir, dengan persediaan bahan makanan yang mencukupi, melewati 7 tahun masa bencana kelaparan besar. Ia memakai bahan makanan ditukarkan dengan uang perak, ternak, tanah dari orang Mesir, bahkan semua orang Mesir semua menjadi budak Firaun, hanya imam sebagai pengecualian, membuat Firaun mengumpulkan semua kekayaan Mesir.

Tetapi di antaranya yang paling menarik perhatian adalah, ia membawa Yakub ayahnya datang memberkati Firaun. Yakub bersaksi tentang cara pandang dunia / falsafah hidup dirinya sendiri (yakni sebagai orang menumpang di dunia) kepada Firaun, juga menyampaikan kerinduan kepada yang ilahi (hidupnya pendek juga penuh kesulitan). Yakub bukan saja datang sampai di Mesir adalah menumpang, di Haran rumah Laban pamannya adalah menumpang, bahkan di tanah Kanaan juga adalah menumpang. Seperti penulis Perjanjian Baru berkata: [Dan kalau sekiranya dalam hal itu mereka ingat akan tanah asal, yang telah mereka tinggalkan, maka mereka cukup mempunyai kesempatan untuk pulang ke situ. Tetapi sekarang mereka merindukan tanah air yang lebih baik yaitu satu tanah air sorgawi. Sebab itu Allah tidak malu disebut Allah mereka, karena Ia telah mempersiapkan sebuah kota bagi mereka.] (Ibrani 11:15-16).

Yakub berkata tahun dan hari ia berada di dunia adalah [selain pendek juga pahit] (*mā 'aṭ warā 'īm*), menjelaskan ia mengalami tahun kehidupan yang tragis. Ini adalah penggambaran seumur hidup Yakub yang sangat jelas dan solid, tetapi didengar di telinga para anak laki-lakinya, pasti merupakan rasa yang sangat tidak enak. Tentu saja di antaranya banyak kesulitan dan hal yang pahit adalah akibat dari perbuatan Yakub sendiri. Namun Allah memberi berkat kepada Yakub, setelah sampai di Mesir, masih hidup 17 tahun dengan tenang dan berkelimpahan, terus sampai 147 tahun meninggalkan dunia dengan tenang.

Yakub sebelum dan sesudah bersaksi kepada Firaun, dua kali memberkati Firaun (*wayābārek ya 'āqōb 'et par 'ōh*, Kej. 47:7, 10). Prinsip Alkitab: [Memang tidak dapat disangkal, bahwa yang lebih rendah diberkati oleh yang lebih tinggi] (Ibrani 7:7), dalam pertemuan kali ini jika sesuai logika, Firaun saat itu yang paling memiliki kuasa seharusnya yang memberkati Yakub, tanpa disangka Yakub yang datang ke Mesir sebagai pengungsi justru yang memberkati Firaun, dapat dilihat bahwa identitas dan kedudukan Yakub sedemikian mulia bermartabat. Ini juga terhubung dengan janji paling awal yang TUHAN berikan kepada Abraham: [olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat] (Kej. 12:3), di sini sesungguhnya mulai direalisasikan.

Renungkan: Bagaimanakah anda memandang tahun kehidupan diri sendiri? Apakah pendek dan juga pahit, atau menjadi berkat bagi orang banyak? Yakub yang sudah melewati perubahan, kehidupannya yang berkepenuhan menjadi berkat bagi orang banyak. Kiranya engkau dan saya juga menjadi berkat bagi orang banyak. (Dalam penyertaan Allah, tidak hanya Yakub saja, Yusuf anaknya juga menjadi berkat bagi orang banyak. Kuncinya adalah hormat dan taat kepada Allah, lihatlah bagaimana Yakub berhenti sebelum meneruskan perjalanan, juga Yusuf yang takut berbuat salah kepada Allah, dengan cara itu mereka berjalan dalam jalan Allah.)

Kej. 48:8-14, 20

[Tangan Menyilang dan Memberkati]

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 48:8-14, 20 [ITB])

⁸Ketika Israel melihat anak-anak Yusuf itu, bertanyalah ia: [Siapakah ini?]

⁹Jawab Yusuf kepada ayahnya: [Inilah anak-anakku yang telah diberikan Allah kepadaku di sini.] Maka kata Yakub: [Dekatkanlah mereka kepadaku, supaya kuberkati mereka.]

¹⁰Adapun mata Israel telah kabur karena tuanya, jadi ia tidak dapat lagi melihat. Kemudian Yusuf mendekatkan mereka kepada ayahnya: dan mereka dicium serta didekap oleh ayahnya.

¹¹Lalu berkatalah Israel kepada Yusuf: [Tidak kusangka-sangka, bahwa aku akan melihat mukamu lagi, tetapi sekarang Allah bahkan memberi aku melihat keturunanmu.]

¹²Lalu Yusuf menarik mereka dari antara lutut ayahnya, dan ia sujud dengan mukanya sampai ke tanah. ¹³Setelah itu Yusuf memegang mereka keduanya, dengan tangan kanan dipegangnya Efraim, yaitu di sebelah kiri Israel, dan dengan tangan kiri Manasye, yaitu di sebelah kanan Israel, lalu didekatkannya mereka kepadanya.

¹⁴Tetapi Israel mengulurkan tangan kanannya dan meletakkannya di atas kepala Efraim, walaupun ia yang bungsu, dan tangan kirinya di atas kepala Manasye--jadi tangannya bersilang, walaupun Manasye yang sulung.

²⁰Lalu diberkatinyalah mereka pada waktu itu, katanya: [Dengan menyebutkan namamulah orang Israel akan memberkati, demikian: Allah kiranya membuat engkau seperti Efraim dan seperti Manasye.] Demikianlah didahulukannya Efraim dari pada Manasye.

(Bacalah Kej. 48) Yakub sebelum meninggal memberkati dua anak laki-laki Yusuf, mendahulukan anak bungsu Efraim di atas anak sulung Manasye. Secara sastra, ini terdapat banyak kemiripan dan perbedaan dengan Ishak sebelum meninggal memberkati Esau dan Yakub (Kej. 27-28). Kemiripannya mencakup:

(1) Dua orang memberkati sebelum meninggal (Ishak dan Yakub) semua matanya kabur tidak dapat melihat.

(2) Dua orang ayah semua mengajukan pertanyaan yang mirip ([engkau adalah siapa?]), melakukan permintaan yang sama ([mendekatkanlah kepadaku]), dan melakukan tindakan yang sama (mencium).

(3) Berkat dibagi menjadi dua tahap: yang pertama berkat bersifat pribadi, yang kedua berkat bersifat umum. Dua orang ayah di tahap pertama, semua lebih dahulu

(menghendaki) memberkati satu anak laki-laki yang lebih dicintai (Ishak menghendaki berkat bagi Esau, Yakub hendak memberkati Yusuf Kej. 48:15).

(4) Di tahap pertama berkat ayah semuanya hendak [dikoreksi] , namun mereka semua menolak (Ishak menolak koreksi dari Esau, Yakub menolak koreksi Yusuf Kej. 48:17-19).

(5) Berkat di tahap pertama semuanya tidak menyeluruh, oleh karena itu dua orang ayah memanggil anak laki-laki datang, sebagai berkat tahap kedua.

(6) Berkat tahap kedua melengkapi berkat tahap pertama, khususnya adalah isi berkat dari Tuhan yang diberikan dalam Perjanjian Abraham, semuanya disebutkan di berkat tahap kedua. Berkat yang Ishak berikan kepada Yakub mencakup berkat yang Allah berikan kepada Abraham, keturunan dan janji atas tanah. Berkat Yakub bagi Yehuda mencakup memperoleh kemenangan atas musuh, dipuji oleh para saudara, ada raja yang akan keluar dari garis keturunannya (berkat raja yang bersifat Mesianik).

(7) Setelah dua orang ayah selesai memberkati, terdapat pihak ketiga (Allah dan Yusuf) yang memberikan jaminan atas berkat tersebut.

Tetapi perbedaan paling besar antara keduanya terdapat pada kata kerja [tahu] (*yāda*). Ishak berkata: [saya tidak tahu] (Kej. 27:2), tetapi saat Yusuf hendak mengkoreksi Yakub, Yakub justru berkata: [saya tahu, anakku, saya tahu] (Kej. 48:19). Ishak tidak tahu Ribka dan Yakub membohongi ia, tidak tahu Allah memilih anak bungsu adalah prinsip bersifat rohani (sebenarnya sebelum melahirkan anak kembar, Allah sudah memberikan petunjuk, adalah dirinya sendiri yang sengaja tidak menaati Allah), tidak tahu waktu kematian dirinya masih jauh. Sebaliknya, Yakub walaupun sama-sama mata jasmani buram, justru mata rohaninya terang, ia tahu dirinya sendiri segera meninggalkan dunia, ia tahu prinsip Allah memilih anak bungsu, ia tahu apa yang akan dialami para anak di waktu akhir, menunjukkan rohani Yakub yang melampaui umum, berkat yang diucapkan dari dirinya juga berbeda.

Renungkan: Apakah anda pernah datang di hadapan Allah membawa keinginan, namun jawaban yang didapatkan justru bukan yang engkau inginkan? Sebenarnya masakan Allah tidak tahu keinginan orang, tetapi Dia memiliki hak dan kedaulatan bertindak sesuai kehendak-Nya. Dan lagi kita sering hanya memiliki pandangan satu sisi, pandangan sesaat saja, hanya Allah yang memandang secara keseluruhan, menyatakan ketetapan Dia yang indah dan baik secara kekal.

Kej. 48:15-16, 21-22

[Bersaksi dan Memberkati]

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 48:15-16, 21-22 [ITB])

¹⁵Sesudah itu diberkatinyalah Yusuf, katanya: [Nenekku dan ayahku, Abraham dan Ishak, telah hidup di hadapan Allah; Allah itu, sebagai Allah yang telah menjadi gembalaku selama hidupku sampai sekarang, ¹⁶dan sebagai Malaikat yang telah melepaskan aku dari segala bahaya, Dialah kiranya yang memberkati orang-orang muda ini, sehingga namaku serta nama nenek dan bapakku, Abraham dan Ishak, termasyhur oleh karena mereka dan sehingga mereka bertambah-tambah menjadi jumlah yang besar di bumi.]

²¹Kemudian berkatalah Israel kepada Yusuf: [Tidak lama lagi aku akan mati, tetapi Allah akan menyertai kamu dan membawa kamu kembali ke negeri nenek moyangmu. ²²Dan sekarang aku memberikan kepadamu sebagai kelebihanmu dari pada saudara-saudaramu, suatu punggung gunung yang kurebut dengan pedang dan panahku dari tangan orang Amori.]

(Bacalah Kej. 48) Yakub sebelum meninggal memberkati Yusuf, di antaranya mencakup kesaksian dirinya sendiri. Yakub berbicara tentang:

Pertama, *iman yang diwariskan dari nenek moyang*. Allah adalah Allah yang dilayani [Abraham, Ishak] . *Iman kepercayaan yang diwariskan generasi ke generasi, merupakan fondasi yang membuat kokoh iman Yakub*. Tidak peduli Abraham, Ishak atau Yakub, seperti yang sudah sudah di masa lampau saat berada di lembah yang rendah dalam kehidupan, lebih lagi mengalami berkat Allah, dan rohaninya melompat makin tinggi. Ini bukan disebabkan kerja keras manusia, tetapi adalah anugerah kasih kemurahan Allah. Dalam catatan kehidupan nenek moyang, di setiap generasi adalah TUHAN yang berinisiatif memperbarui perjanjian, menunjukkan kasih kemurahan-Nya kepada para nenek moyang. ([Mendapatkan warisan kesaksian Iman](#))

Kedua, *kesaksian pengalaman dirinya sendiri*. Allah adalah [Allah itu, sebagai Allah yang telah menjadi gembalaku seumur hidupku sampai sekarang] . Yakub aslinya adalah penggembala, juga adalah hamba yang setia (Kej. 31). Ia dari pekerjaan diri sendiri merefleksikan Allah [gembala] (*rō' eh*) yang perhatian-Nya kepada dirinya tanpa ada satu detilpun yang terlewatkan, membimbing, menyediakan, melindungi, membuat ia dan seluruh rumah tidak kekurangan (Maz. 23:). Kasih Allah adalah kasih yang sampai kepada kesudahannya (Yoh.13:1), tidak karena dipengaruhi waktu lalu berhenti, lebih lagi tidak karena hal-hal tertentu lalu berubah sifat kasih-Nya. ([Melanjutkan pewarisan Iman melalui kesaksian diri](#))

Ketiga, *penebusan yang akan datang* (*ga'al*, Kej. 48:16. Sesuai KJV, CUVT. Oleh ITB diterjemahkan sebagai [melepaskan]). Allah adalah Malaikat yang menebus ia melepaskan dirinya dari semua bencana kesulitan. [Penebus] (*haggō' ēl*) adalah berkata tentang identitas yang dimiliki Allah, memiliki kuasa tetapi juga memiliki kerelaan datang mengulurkan tangan pertolongan kepada dia. [Bahaya] (*ra'*) makna aslinya adalah [dosa kejahatan] manusia dan [bencana] yang dihasilkan, namun tidak peduli akibat dari diri sendiri atau bencana yang diakibatkan oleh orang lain, tidak peduli masa lalu atau kelak kemudian hari, Yakub di sini menyatakan percaya dan bersandar secara keseluruhan kepada Allah.

Di atas dasar ini, ia memberkati Yusuf dan kedua anak laki-laki, mencakup nama dirinya sendiri, nama Abraham kakeknya dan Ishak ayahnya, semuanya bisa diwariskan hanya karena melalui mereka adanya. Bertahun-tahun kemudian, nabi Yesaya juga berbicara: [Sebab sama seperti langit yang baru dan bumi yang baru yang akan Kujadikan itu, tinggal tetap di hadapan-Ku, demikianlah firman TUHAN, demikianlah keturunanmu dan namamu akan tinggal tetap.] (Yes. 66:22) ([Nama yang diwariskan](#))

Yusuf mendapatkan lebih banyak satu bagian warisan dibandingkan para saudaranya, nama kedua anak laki-laki menjadi suku Israel. Kej. 48:22 [memberikan kepadamu sebagai kelebihanmu (*šakem' aḥad*) dari pada saudara-saudaramu] , atau dapat diterjemahkan sebagai [membuat engkau memiliki kota Sikhem (*šakem*), melampaui saudara laki-laki] , memberikan petunjuk suku Efraim mendapatkan kota Sikhem sebagai warisan (lihat Yosua 20:7 [... sebagai kota perlindungan:... Sikhem, di pegunungan Efraim...]).

Renungkan: Alkitab menilai Yakub: [Karena iman maka Yakub, ketika hampir waktunya akan mati, memberkati kedua anak Yusuf, lalu menyembah sambil bersandar pada kepala tongkatnya.] (Ibrani 11:21) Apakah pengalaman dari diri anda sendiri boleh menjadi dasar iman kepercayaan yang diwariskan?

([Bukan hanya mewariskan materi, tetapi kiranya kesaksian kehidupan iman kita kepada Allah yang penuh kasih kemurahan boleh menjadi teladan yang diwariskan bagi anak cucu atau generasi di bawah kita. Teladan iman yang diwariskan dapat mengokohkan iman generasi berikutnya, menjadi berkat turun temurun.](#))

[Kenangan kepada orang benar mendatangkan berkat, tetapi nama orang fasik menjadi busuk.] (Amsal 10:7)

Kej. 49:1-2, 8-12

[Raja dan Pujian]

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 49:1-2, 8-12 [ITB])

¹Kemudian Yakub memanggil anak-anaknya dan berkata: 「Datanglah berkumpul, supaya kuberitahukan kepadamu, apa yang akan kamu alami di kemudian hari. ²Berhimpunlah kamu dan dengarlah, ya anak-anak Yakub, dengarlah kepada Israel, ayahmu.

⁸Yehuda, engkau akan dipuji oleh saudara-saudaramu, tanganmu akan menekan tengkuk musuhmu, kepadamu akan sujud anak-anak ayahmu.

⁹Yehuda adalah seperti anak singa: setelah menerkam, engkau naik ke suatu tempat yang tinggi, hai anakku; ia meniarap dan berbaring seperti singa jantan atau seperti singa betina; siapakah yang berani membangunkannya?

¹⁰Tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda ataupun lambang pemerintahan dari antara kakinya, sampai dia datang yang berhak atasnya, maka kepadanya akan takluk bangsa-bangsa.

¹¹Ia akan menambatkan keledainya pada pohon anggur dan anak keledainya pada pohon anggur pilihan; ia akan mencuci pakaiannya dengan anggur dan bajunya dengan darah buah anggur.

¹²Matanya akan merah karena anggur dan giginya akan putih karena susu.

(Bacalah Kej. 49) Yakub segera akan meninggal, ia memberikan berkat kepada dua belas anak laki-laki, satu per satu dijelaskan kepada mereka hal harus dialami 「di kemudian hari」. Di antaranya yang paling menonjol, dan yang pertama mendapatkan berkat menyeluruh adalah Yehuda. Beberapa poin ini menjelaskan kedudukan Yehuda melampaui yang lain, jauh di atas para saudara laki-laki:

(1) Yakub memberkati Yehuda, dipermulaan sudah berkata: 「Yehuda (*yəhûdâ*), engkau akan dipuji oleh saudara-saudaramu (*yôdûkâ ' aḥîkâ*).」 Makna asli dari nama 「Yehuda」 adalah 「kiranya ia dipuji」 (Kej. 29:35), dari akar kata kerja 「memuji」 (*yādâ*) dalam Alkitab bahasa Ibrani aslinya dikhususkan untuk TUHAN, sangat sedikit dipakai pada diri orang (4 kali), di antaranya terdapat dua kali adalah dipakai secara sarkasme (Ayb. 40:14; Maz. 49:18), yang lain hanya ada satu kali dipakai dalam nada positif (Maz. 45:17), adalah menunjuk kepada Messias Raja masa depan.

(2) Para saudara laki-laki bukan saja harus 「memuji」 Yehuda, terlebih lagi harus kepada ia 「sujud menyembah」 (*yištaḥăwwû*). Menubuatkan semua suku Israel,

seluruh semua harus menyembah hormat kepada Sang keturunan Yehuda seperti menyembah kepada Allah.

(3) Yehuda diperbandingkan sebagai singa raja segala binatang (Ams. 30:30), ini adalah perlambangan raja yang berkemenangan (1 Raj. 10:18-20; Yeh. 19:1-9; Zef. 3:3). Ayat 9 ayat (Kej. 49:9) beruntun memakai beberapa kata yang tidak sama untuk menggambarkan, lebih dahulu adalah membandingkan Yehuda sebagai [anak singa] (*gûr ' aryēh*) yang potensinya tidak berkesudahan, kedua ia juga digambarkan seperti singa muda perkasa yang baru saja menangkap buruannya (*mitterāp 'ālītā*), yang penuh dengan energi. Selanjutnya Yakub menggambarkan ia seperti [singa jantan] (*kā' aryēh*) dan [singa betina] (*ûkalābîr*) dewasa yang sedang bertiarap berbaring. Paling akhir Yakub menambahkan pertanyaan retorik: [siapakah yang berani membangunkannya?] penglihatan yang jelas, Yehuda memimpin kaum sesamanya, tidak ada orang yang dapat menandingi. Para saudara laki-lakinya tidak ada yang dapat dibandingkan dengan dia, musuhnya tidak ada satu orangpun yang berani membuat perkara dengan dia.

(4) Suku Yehuda mendapatkan [tanah perjanjian, kemakmuran berkelimpahan, keturunan, menang atas musuh] dll. semua berkat.

(5) Hanya Yehuda dan keturunannya mendapatkan janji [raja] (lihat Kej. 17:6, 16 janji kepada Abraham [dari padamu akan berasal raja-raja] , [raja-raja bangsa-bangsa akan lahir dari padanya] ; Kej. 35:11 janji kepada Yakub [raja-raja akan berasal dari padamu.]. Ayat 10, [Tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda ataupun lambang pemerintahan dari antara kakinya] (Kej. 49:10), ini adalah mengatakan bahwa raja harus muncul dari antara keturunan Yehuda. Dan frasa yang misterius [sampai Shiloh datang] (*'ad kî yābō' šîlōh*) (sesuai KJV dan CUVT), mungkin penjelasan yang paling baik adalah [sampai dia datang yang berhak atasnya] (sesuai ITB, NIV) (Yeh. 21:27 [... Sampai ia datang yang berhak atasnya, dan kepadanya akan Kuberikan itu.]), dengan demikian akan menjadi frasa terbaik yang paralel berkoresponden secara seimbang dengan frasa berikutnya [maka kepadanya akan takluk bangsa-bangsa.]

Renungkan: Yehuda mendapatkan pusat dari berkat yang Allah berikan kepada para bapa leluhur: [Raja] harus keluar dari keturunan Yehuda, ia harus seperti singa raja segala binatang berkemenangan atas musuh, semua saudara-saudaranya harus datang sujud menyembah kepada ia; tongkat kerajaan pasti tidak akan meninggalkan ia, semua bangsa-bangsa harus taat kepada dia; ia akan datang membawa kedamaian dan ketentraman, rakyat bahagia berkecukupan, orang yang ada di dekat maupun yang jauh akan datang berduyun-duyun bergembira bersama, ini adalah realitas konkrit zaman Messias. [\(Kiranya kita hidup penuh sukacita saat ini karena sudah memasuki penggenapan Messias dan sedang berjalan menuju penggenapan total.\)](#)

Kej. 49:22-26

[Banyak Berbuah dan Banyak Berkat]

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 49:22-26 [ITB])

²²Yusuf adalah seperti pohon buah-buahan yang muda, pohon buah-buahan yang muda pada mata air. Dahan-dahannya naik mengatasi tembok.

²³Walaupun pemanah-pemanah telah mengusiknya, memanahnya dan menyerbunya,

²⁴namun panahnya tetap kokoh dan lengan tangannya tinggal liat, oleh pertolongan Yang Mahakuat pelindung Yakub, oleh sebab gembalanya Gunung Batu Israel, ²⁵oleh Allah ayahmu yang akan menolong engkau, dan oleh Allah Yang Mahakuasa, yang akan memberkati engkau dengan berkat dari langit di atas, dengan berkat samudera raya yang letaknya di bawah, dengan berkat buah dada dan kandungan.

²⁶Berkat ayahmu melebihi berkat gunung-gunung yang sejak dahulu, yakni yang paling sedap di bukit-bukit yang berabad-abad; semuanya itu akan turun ke atas kepala Yusuf, ke atas batu kepala orang yang istimewa di antara saudara-saudaranya.

(Bacalah Kej. 49) Berkat yang diberikan Yakub kepada Yusuf, adalah yang paling panjang (19 baris), terdapat rasa cinta yang paling mendalam, secara isi paling melimpah, mencakup semua berkat [tanah perjanjian, kemakmuran berkelimpahan, keturunan, berkemenangan atas musuh] . Dapat dibagi menjadi tiga bagian:

Kemakmuran Yusuf dan bencana dari luar (Kej. 49:22-23). Yusuf adalah [dahan pohon yang banyak buah-buahan] , terjemahan langsung [anak laki-laki yang banyak buahnya] , dan lagi dahan [menjulang keluar tembok] (*'ālê šûn*), juga [di tepi mata air] (*'ālê 'āyin*), melambangkan keberhasilan dan juga memiliki fondasi yang kokoh. Kemudian keberhasilan Yusuf mengundang datangnya bencana musuh dari luar, [dengan maksud jahat menyerang, memanah dia] . Nubuat ini tidak jelas, mungkin menunjuk bahwa mengalami banyak bencana kesulitan dalam sejarahnya.

Yusuf berdiri kokoh dan pertolongan bagi dia (Kej. 49:24-25). Menghadapi musuh yang kuat, Yusuf sama sekali tidak rasa takut, dengan berani menyerang balik. Senjatanya canggih, kemampuan perang yang matang. Tetapi yang lebih penting lagi adalah pertolongan Allah leluhur. Allah disebut sebagai [tangan Yang Mahakuat pelindung Yakub] (*mîdê ' ābîr ya 'āqōb*), menekankan kedaulatan dan kuasa Allah, merupakan jaminan ia berkemenangan.

Selanjutnya beruntun empat sebutan kepada Allah, semuanya menunjukkan pengalaman yang berkelimpahan dari diri Yakub secara pribadi kepada Allah,

pengenalan dan observasi yang mendalam. [Gembala] (*rō' eh*), Yakub pernah bersaksi Allah [Allah itu, sebagai Allah yang telah menjadi gembalaku selama hidupku sampai sekarang] (Kej. 48:15). Adalah [Gunung Batu] (*' eben*), sebenarnya lebih baik diterjemahkan sebagai [batu], menunjuk [batu] yang ia dirikan sebagai tugu di Betel (Kej. 28:18, 22). [Allah] (*' ē*) adalah ia mengingat ulang [Betel] (*bēt' ē*, Kej. 28:19) dan [El-Betel] (*' ē/ bēt' ē*, Kej. 35:7). Dan [Yang Mahakuasa] (*šadday*) terlebih lagi adalah nama Allah yang secara langsung Allah nyatakan kepada Yakub, untuk mewariskan berkat yang diberikan kepada Abraham dan Ishak dilanjutkan kepada Yakub (Kej. 35:11; 17:1).

Bagian berkat dan kemuliaan martabat bagi Yusuf (Kej. 49:25-26). Yakub memberkati kedua belas anak laki-laki, hanya ada di sini saja yang secara beruntun sampai lima kali memakai kata [berkat] (*birkōt*, jamak), mencakup [berkat dari langit di atas, berkat samudera raya yang letaknya di bawah], menubuatkan Efraim adalah daerah pertanian paling utama dari Israel. [Berkat buah dada dan kandungan], menunjuk jumlah populasi Efraim paling banyak, dan Manasye juga adalah tanah di mana ternak berkembang biak dengan jumlah banyak. Yakub lebih menambahkan [berkat dari ayah, melampaui berkat dari nenek moyang] (Kej. 49:26, CUVT dan KJV, lebih mudah dipahami) (Walau ITB, NET, NIV agak berbeda namun memiliki makna yang mirip [Berkat ayahmu melebihi berkat gunung-gunung yang sejak dahulu]). Ia bahkan menyebut Yusuf adalah [orang yang teristimewa] (*nāzîr*) di antara saudara-saudaranya, dan [orang Nazir] (Bil. 6) adalah satu kata yang sama, artinya adalah [mengkhususkan dirinya bagi TUHAN]. Dapat terlihat bahwa seluruh kasih Yakub, hampir semuanya condong ditumpahkan kepada Yusuf, melampaui berkat anak laki-laki yang lain. Yusuf ternyata mendapatkan bagian dobel, ini mewakili hak berkat anak sulung.

Renungan: Bagian kesimpulan kitab Tawarik atas catatan kedua belas anak laki-laki Yakub: [Anak-anak Ruben, anak sulung Israel. Dialah anak sulung, tetapi karena ia telah melanggar kesucian petiduran ayahnya, maka hak kesulungannya diberikan kepada keturunan dari Yusuf, anak Israel juga, sekalipun tidak tercatat dalam silsilah sebagai anak sulung. Memang Yehudalah yang melebihi saudara-saudaranya, bahkan salah seorang dari antaranya menjadi raja, tetapi hak sulung itu ada pada Yusuf.] (1 Taw. 5:1-2)

Tambahan Penerjemah:

Kiranya kita penuh ucapan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang karena karya keselamatan diri-Nya sehingga kita ikut menikmati warisan berkat rohani, menjadi anak-anak Allah, dikhususkan menjadi milik Allah, hidup dalam kelimpahan rohani. Dan marilah menjaga warisan rohani ini dalam hidup yang menjaga kesucian sebagai anak-anak Allah dalam tindakan dan tutur kata.

Kej. 49:33; 50:12-13, 26

[Meninggal Dunia dan Memiliki Harapan]

Penulis Renungan: 賴建國 (Lài Jiàn Guó)

(Kej. 49:33; 50:12-13, 26 [ITB])

^{49:33} Setelah Yakub selesai berpesan kepada anak-anaknya, ditariknyalah kakinya ke atas tempat berbaring dan meninggallah ia, maka ia dikumpulkan kepada kaum leluhurnya.

^{50:12} Anak-anak Yakub melakukan kepadanya, seperti yang dipesankannya kepada mereka.

¹³ Anak-anaknya mengangkut dia ke tanah Kanaan, dan mereka menguburkan dia dalam gua di ladang Makhpela yang telah dibeli Abraham dari Efron, orang Het itu, untuk menjadi kuburan milik, yaitu ladang yang di sebelah timur Mamre.

²⁶ Kemudian matilah Yusuf, berumur seratus sepuluh tahun. Mayatnya dirempah-rempahi, dan ditaruh dalam peti mati di Mesir.

(Bacalah Kej. 50) Kitab Kejadian berakhir dengan Yakub dan Yusuf meninggalkan dunia. Kata-kata terakhir mereka berdua, menunjukkan iman dan harapan yang kuat dan kokoh, umat pilihan pasti akan keluar meninggalkan Mesir, mendapatkan tanah perjanjian. Dan jaminan Yusuf kepada para saudara-saudaranya, terlebih lagi penuh dengan makna teologi.

Jika sesuai tradisi sopan santun Mesir saat itu, Yakub dirempah-rempahi 40 hari, orang Mesir akan meratap bagi ia selama 70 hari (hanya kurang 2 hari jika dibandingkan jumlah hari meratap bagi Firaun). Yusuf dan para saudara laki-laki memakamkan Yakub di gua di ladang Makhpela, ini adalah tanah perkuburan keluarga yang dibeli oleh Abraham dari orang Het. Abraham dan Sara, Ishak dan Ribka, juga Lea istri Yakub, semua dimakamkan di sini (Kej. 49:29-31). Sampai sekarang di tempat itu (yaitu Hebron) tetap terdapat makam mereka. Keluarga Yakub dan orang asing yang menjadi hamba mereka, dengan marak dan megah menguburkan Yakub, seperti menunjukkan lebih dahulu kelak umat Israel keluar dari Mesir, serta membawa tulang Yusuf berjalan bersama (Kel. 13:19). Ini adalah nenek moyang yang beriman, membawakan keturunan yang beriman.

Yusuf berkata kepada para saudaranya: [Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar.] (Kej. 50:20) [Mereka-rekakan yang jahat terhadap aku] makna aslinya adalah [dengan jahat (*rā'â*) memperlakukan aku], dan [mereka-rekakannya untuk kebaikan] (*tōbâ*) lebih menunjukkan Yusuf mendapatkan anugerah dari Allah memberi ia hikmat, mendapatkan pengenalan atas [baik dan jahat]

seperti Allah. Ia dengan cara pandang Allah melihat segala perkara, terlebih juga melalui segala perkara datang memandang Allah. Mengampuni adalah menyatakan sifat Allah, berdamai merupakan tujuan dari penebusan Kristus. Pasal ini mengakhiri kitab Kejadian, juga mempersiapkan dengan baik kedua belas suku Israel, karena kehidupan yang diperbarui, dapat menikmati kasih karunia untuk datang ke Mesir dan keluar dari Mesir.

Kesimpulan bagi Yakub dan Yusuf: Yusuf adalah orang berhikmat, mampu menjelaskan mimpi, mengetahui hal yang segera akan terjadi, tetapi ia sepertinya hanya tahu urutan yang alami (sesuai urutan kelahiran mengatur urutan duduk dari para abang, berusaha mengkoreksi tangan Yakub yang bersilang memberkati Efraim dan Manasye); Yakub adalah seorang nabi, di tengah-tengah mimpi mendapatkan penglihatan, lebih lagi terdapat pernyataan Firman yang kudus, ia juga mengetahui hal yang pasti terjadi jauh kelak di kemudian hari, sesuai kehendak Allah memberkati anak cucu, juga mendirikan anak bungsu di atas anak sulung. Mereka berdua orang adalah orang rohaniah yang besar, dan Yakub sepertinya lebih unggul sedikit. [\(Kiranya kita juga menjadi orang rohaniah yang baik\)](#)

Renungkan: Apakah anda pernah bersaksi bagi seseorang yang meninggal di ibadah penghiburannya? Orang percaya meninggal dalam penantian datangnya kerajaan Allah, kebangkitan di hari akhir, merupakan kesempatan paling baik untuk bersaksi atas iman kepercayaan dan pengharapan kekal. Mati bukan merupakan perpisahan, tetapi terlebih lagi adalah makin bertambah eratnya hubungan. Yakub dikuburkan di tanah Kanaan, Yusuf berpesan agar hanya sementara ditaruh di Mesir, memiliki tujuan yang menunjuk kepada hari kelak, juga melambangkan umat Allah akan mendapatkan tanah perjanjian, ini adalah [sudah namun belum] *(Already but not yet)*. [\(Demikian juga dengan kita sudah masuk dalam kerajaan Allah, dan menantikan penggenapan sempurna kelak.\)](#)